

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy lahir pada tanggal 30 September 1976 di Semarang. Dia biasa dipanggil Kan Abik. Ia menduduki peringkat sebagai novelis nomor satu di Indonesia dan mendapat penghargaan dari Universitas Diponegoro Insani Semarang pada tahun 2008. Ia juga seorang penulis terkemuka Indonesia dan telah dinominasikan oleh Harian Republika sebagai tokoh perubahan di Indonesia pada tahun 2007. Habiburrahman El Shirazy adalah lulusan Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Ia dikenal tidak hanya sebagai novelis, tetapi juga sebagai sutradara, penyiar, dan pengkhotbah. Ternyata karyanya banyak diminati tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Hongkong, Brunei, Australia dan Taiwan. Karya-karyanya banyak yang dinilai sangat bagus dan dapat menyehatkan jiwa serta mendorong semangat pembaca untuk berprestasi.¹

Habiburrahman El Shirazy memulai pendidikan formal di SD Sembungharjo IV dan Madrasah Diniyah Al Huda, Bengetayu Wetan, Semarang dan lulus pada tahun 1989. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs Futuhiyyah I Mranggen, belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Anwar Mranggen, Demak, dan lulus pada tahun 1992. Ia kemudian melanjutkan Program Khusus Madrasah Aliyah (MAPK) di Surakarta, di mana ia lulus pada tahun 1995. Setelah itu, saya belajar hadits di Fakultas Ushuludin Universitas Al Azar Kairo, dan lulus pada tahun 1999. Ia kemudian meraih gelar master dari Islamic Institute di Kairo yang didirikan oleh Imam al-Baicri (2001).²

Habiburrahman El Shirazy telah memenangkan beberapa penghargaan, termasuk Pena Award 2005, Penulis dan Buku Favorit 2005, dan IBF Award 2006. Ia juga

¹ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 692.

² Habiburrahman El Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, (Jakarta: Republika Penerbit, 1992), 107.

diundang untuk berbicara di forum-forum nasional dan internasional seperti novelis, khatib dan stasiun televisi. Orang-orang dari forum internasional seperti Kairo, Hong Kong dan Malaysia.³

Semasa SMA, Kang Abik pernah menulis naskah pentas puitis berjudul "dzikir dajjal" dan juga menyutradarai penampilannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Sri Wedari Surakarta pada tahun 1999. Ia menjadi juara pertama lomba baca puisi religi di Pusat. SMA Jawa di Semarang tahun 1994. Juara II lomba menulis jurnalistik di SeMAN I Surakarta tahun 1994. Ia juga juara I lomba membaca puisi bahasa Arab tingkat nasional yang diselenggarakan IMABA UGM Jogjakarta tahun 1994. Ia juga juara I. Lomba Pidato Karesidenan Tingkat Pemuda Surakarta yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul Huda UNS Surakarta pada tahun 1994. Ia juga pernah menjadi Juara I Lomba Bicara dan Wiraswasta Bahasa Arab Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh UMS Surakarta pada tahun 1994. Kang Abik Juara 5 Lomba KIR SMA seJateng yang diselenggarakan oleh biro-biro yang diselenggarakan Wilayah P dan K Jateng pada tahun 1995 dengan judul "Analisis Dampak Film. Berjuang Melawan Kepribadian Remaja. Dan sudah setahun di radio, tepatnya JPI Surakarta. Dari tahun 1994 hingga 1995, ia mengikuti Syahril Quran setiap Jumat pagi.⁴

Selama penelitiannya di Kairo, Kang Avic memimpin kelompok penelitian MISYKATI (Dewan Khusus Pemuda Islam) di Kairo (Pemuda Islam) dari tahun 1996 hingga 1997 pada bulan Juli 1996 di Islamia, Mesir selama 10 hari Tahqiqul Amni adalah Salam Fil` Alam Bil Islam (Mencapai Keamanan dan Perdamaian Dunia dalam Islam). Pidato ini termasuk di antara semua pidato yang diberikan kepada pekemah internasional di ICMI Orsat Cairo International Campers dari tahun 1998 hingga 2000. Terpilih sebagai yang terbaik kedua di dunia. Juga, dari tahun 1998 hingga 2000, dia koordinator sastra Islam di ICMI Orsat di Kairo, dan dari tahun 2000 hingga 2002, ia adalah pesantren virtual

³ Habiburrahman El Shirazy, dkk, *gadis kota jerash*, (Jakarta: Komunitas Sastra Indonesia, 2009), 297.

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, (Jakarta: Republika, 2005), 407-408.

yang berbasis di Asaatidz du Nahdhatul Ulama. Selain itu, Forum Circle Pena (FLP) dan Persatuan Sastra Indonesia (KSI) didirikan di Kairo setiap Jumat pagi.⁵

Ketika Kang Abik tiba di kampung halamannya pada pertengahan Oktober 2002, ia diundang untuk mengajar kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta pada tahun 2003. Ia juga diundang untuk berkontribusi sebagai penyusun. dari Ensiklopedia Intelektualisme Pondok Pesantren: Potret Citra dan Pemikiran, dalam tiga jilid terbitan Diva Pustaka Jakarta pada tahun 2003. Pada tahun 2003-2004 beliau mencurahkan pendapatnya. Formulanya untuk MAN I Jogjakarta. Selanjutnya dari tahun 2004 hingga tahun 2006, ia menjadi dosen di Institut Keguruan dan Ilmu Agama Islam UMS Surakarta di Abu Bakar Ash Shiddiq. Dan kini menjadi instruktur penerbangan reguler untuk presentasi dan joint stage di berbagai universitas ternama di Indonesia. Dia juga telah berbicara di konferensi nasional dan internasional. Misalnya, pernah menjadi dosen di Petronas University di Malaysia dan Grand Auditorium Brisans Australia di Griffith University.⁶

2. **Sinopsis Novel *Merindu Baginda Nabi***

Novel *Merindu Baginda Nabi* merupakan salah satu karya Habiburrahman El Shirazy. Novel tersebut menceritakan tentang seorang gadis remaja Rifa yang dibuang oleh orang tua kandungnya ditempat sampah. Rifa ditemukan oleh seorang nenek yang bernama Mbah Tentrem. Mbah Tentrem adalah seorang nenek yang serba kekurangan hidupnya. Mbah Tentrem menemukan Rifa disaat beliau hendak pergi kepasar. Sebelum nama Rifa ternyata Mbah Tentrem menamakan bayi kecil itu dipah, yang mempunyai singkatan ditemu di tempat sampah. Pada saat itu mbah tentrem biar mudah diingat kalau bayi tersebut ditemukan ditempat sampah. Kemudian Allah menurunkan sepasang suami istri, yang dimana sepasang suami istri tersebut delapan bulan belum dikaruniai seorang anak. Sepasang suami tersebut bernama pak Nur dan bu Salamah.

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2008), 263.

⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Cinta Suci Zahrana*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017). 253.

Bu salamah memohon agar bayi tersebut dirawatnya sambil meneteskan air mata. Dan Allah meluluhkan hati mbah Trentem.

Sebulan kemudian, mbah Trentem meninggal. Sebelum meninggal, mbah Trentem datang menemui Pak Nur yang kebetulan adalah Pak Nur, sedang duduk di teras masjid. Mbah Trentem diperintahkan untuk mengurus rumah dan masjid. Di sana, rumah tersebut digunakan sebagai panti asuhan untuk menerima anak-anak terlantar seperti yatim piatu. Awalnya Pak Nur tidak mau repot melakukan itu dan menyerahkannya kepada Kyai Muklas, yang tertua di desa itu. Namun yang diberi tugas itu Pak Nur, jadi Kyai Muclas tidak mau. Dan mbah Trentem juga memberi tahu anak-anaknya bahwa tanah itu diberikan oleh Pak Nur. Dan anak-anaknya setuju, dan mereka menjadi donatur tetap di panti asuhan. Akhirnya Nur setuju dan panti asuhan itu diberi nama Darus Sakinah. Saat itu, Pak Nur menamai panti asuhan Guriya Tenrem, yang dimiliki oleh mbah Trentem. Namun anak-anak mbah Trentem menginginkan nama yang islami. Saat ini, Darus Sakinah adalah rumah bagi 107 anak yatim, anak terlantar dan orang miskin. Dan Rifa adalah penghuni pertama Darus Sakinah.

Rifa adalah siswa SMA 33 Nasional Malang. RiFa memiliki bestie yang sangat baik dan cantik. Lina, Intan, Retno, Ika, Vika, Yulia, Qonik dan Milla adalah nama-nama panggilan bestienya. Beberapa orang tidak menyukai Rifa: Tiwik dan Arum. Keduanya membenci kecerdasan Rifa. Rifa juga mendaftar di Student Exchange dan menyelesaikan delapan bulan sebagai siswa pertukaran di San Francisco, AS. American Rifa dibesarkan oleh keluarga Bill Edwards. Istrinya bernama Barbara. Bill Edward dan Barbara memiliki dua anak, bernama Victoria dan Fiona. Victoria sudah memiliki keluarga dengan orang di London, tetapi Fiona seumuran dengan Rifa. Rifa bersekolah di Oak Grove High School di San Jose bersama Fiona dan Louise. Ketiganya adalah teman baik. Rifa memenangkan Olimpiade Matematika atas nama Oak Grove High School di San Jose.

Rifa menyelesaikan program pertukaran delapan bulan di San Francisco, AS. Rifa kembali ke kampung halamannya. Tempat dia lahir dan dibesarkan. Rifa disambut oleh keluarganya, keluarganya, tetangganya, dan

murid-murid Darus Sakinah. Rifa memberikan bingkisan kepada keluarga, tetangga, santri laki-laki dan perempuan. Seperti yang ayah saya katakan, saya senang karena ukurannya sebesar biji kurma. Jadi Rifa memberikan hadiah kecil kepada santri perempuan dan laki-laki, tetapi ibu tetap menerima hadiah jika dia bisa mendapatkannya. American Rifa tidak hanya jalan-jalan, tapi belajar di sana, jadi mohon dimaklumi jika tidak mendapatkan oleh-oleh. Dan usai membagikan hadiah, Rifa berbagi pengalamannya di Amerika disana. Setelah itu, Rifa mengikuti seluruh kegiatan di Darus Sakinah.

Hari terus berganti, tibatiba pak Nur merindukan Baginda Nabi. Pak Nur ingin pergi umroh ke tanah suci mekkah dan madinah, terutama sowan ke Baginda Nabi Muhammad SAW. Dan saat itu abahnya meminta izin kepada istrinya bu Salamah dan anaknya Rifa. Bu Salamah dan Rifa menyetujui nya. Tetapi abahnya masih memikirkan anak yatim yang di Darus Saadah. Dan terakhir, Rifa berkonsultasi dengan seluruh Ustad-ustadzah dan santriwan-santriwati Darus saadah. Dan semua orang mengizinkannya. Akhirnya, Abah Nur dan Bu Salamah pergi ke tempat suci. Setelah khusyuk memujanya, Rifa mendapat kabar dari ibunya bahwa ayahnya telah wafat di maqam Nabi Muhammad SAW. Itu ditinggalkan di kota Nabi sebagai imbalan atas kerinduannya untuk bertemu Nabi Muhammad. Ternyata Rifa diam-diam cemburu pada kakak abahnya yang sangat merindukan Nabi.

3. Unsur Instrinsik Novel *Merindu Baginda Nabi*

Unsur-unsur penting dari novel "*Merindu Baginda Nabi*" meliputi:

a. Tema

Tema adalah makna yang terkandung dalam cerita.⁷ Tentunya setiap karya sastra memiliki tema, sehingga karya tersebut dapat memiliki makna tersendiri tentang gambaran besar cerita tersebut. Novel "*Merindu Baginda Nabi*" memiliki tema tersendiri. Temanya adalah untuk mendedikasikan segalanya untuk Allah dan para Rasul Allah. Dalam hal ini dapat dicatat dalam cerita bahwa Rifa selalu

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 114.

mengingat pesan ayahnya bahwa ia selalu takut kepada Allah dan tidak memermalukan rasul Allah. Seperti kutipan berikut:

“Jangan takut kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ingat, jangan memermalukan Nabi! Jangan memermalukan Nabi!”⁸

Saat penyerahan, Rifa mempersembahkan penampilannya kepada Nabi. Itulah yang diperintahkan abahnya ketika dia ingin pergi ke Amerika sebagai siswa pertukaran. Seperti kutipan berikut:

“Nabi Muhammad, prestasi ini kupersembahkan untukmu. Maafkan aku jika aku tidak melakukan yang terbaik dan bangga padamu.”⁹

Berawal dari doa "Bismillah" yang paling sederhana dan paling ampuh, Rifa memutuskan untuk mengajukan pertukaran pelajar di Amerika Serikat. Seperti kutipan berikut:

“Semua perbuatan baik akan sia-sia kecuali dimulai dengan bismillah. Ayah dan ibu saya mengajari saya itu sejak usia dini. Inilah doa paling sederhana dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk segala aktivitas positif. Dan ketika saya memutuskan untuk melamar siswa pertukaran di Amerika Serikat, saya berkata,”¹⁰

Melihat abahnya menangis, Rifa merasa bersalah dan bingung. Rupanya dia merindukan Nabi dan abahnya menangis. Seperti kutipan berikut:

“Abah dilanda kerinduan yang luar biasa, Nduk.”

“Apa yang kamu rindukan, bah? Atau kamu merindukan seseorang? Kami semua adalah

⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), 11.

⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 43.

orang-orang yang mencintai abah di samping abah.”

“Abah dilanda rindu pada Baginda Nabi Muhammad SAW.”¹¹

Dan ternyata diam-diam Rifa cemburu dengan pundaknya yang sangat dirindukan Rasulullah. Seperti kutipan berikut:

Penduduk desa, santriwan dan santriwati berduyun-duyun hadir melepas kepergian abahnya Rifa ke bandara untuk mengangkasa ke Tanah Suci. Diam-diam, Rifa iri dengan abahnya. Bagaimana ayahnya bisa memiliki kekaguman yang begitu dalam kepada Nabi SAW? Dia ingin memiliki kerinduan seperti itu suatu hari nanti. Sebuah kerinduan yang kuat yang Tuhan berikan hanya untuk kita yang telah terpilih.¹²

Dengan peristiwa yang dialaminya dan jalannya peristiwa, ia menjadi iri ketika pundaknya terlalu mendambakan Nabi Muhammad. Soalnya Rifa punya kerinduan ini. Ada kekaguman yang mendalam seperti abahnya. Seperti kutipan berikut:

“Nggeh, Mi. Rifa merasa sangat ingin datang ke Rasulullah SAW dan mengunjungi makam Abah di Madinah.”¹³

a. Alur

Alur adalah peristiwa yang muncul dalam cerita, dan isinya tidak sederhana karena pengarang menyusun peristiwa berdasarkan hubungan sebab akibat.¹⁴ Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* memiliki plot campuran. Hal ini terlihat dari isi halaman pertama novel *Merindu Baginda Nabi* yang menceritakan asal usul tokoh protagonis Sharifatur Badria atau Rifa. Dari khayalannya, ia mengatakan

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 154-155.

¹² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 156.

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 175.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 167..

menemukan seorang nenek yang ditelantarkan oleh orang tua kandungnya kemudian diasuh oleh Pak Nur dan Bu Salamah. Dan dalam fantasinya, ia juga menandai awal dari pemilihan siswa pertukaran di San Jose, AS, atas rekomendasi sahabatnya. Seperti kutipan ini:

”Kita semua harus mendaftar. Betapa bahagianya jika kami berempat lulus seleksi dan pergi ke luar negeri bersama. Sangat menarik, rek!” pekik Retno heboh

“Mending kalian bertiga saja yang daftar saja. Saya tidak usah!”

“Kenapa kamu Rifa? Kamu tidak ingin punya pengalaman seru menuntut ilmu di luar negeri kah?”

“Anak-anak yatim itu tidak mungkin saya tinggalkan.”

“Yang terpenting saat ini daftar dulu. Setelah itu problem tersebut dapat kita rembuk nanti.”¹⁵

Di San Jose Amerika dia diasuh oleh keluarga Tuan Bill dan Nyonya Barbara. Dan Rifa bersahabatan dengan anak Tuan Bill dan Nyonya Barbara, nama anaknya Fiona. Rifa juga bersahabat dengan sahabat Fiona, yaitu Louise. Selama ia sekolah di Amerika, dia meraih banyak prestasi. Dan tidak lupa akan pesan abahnya bahwa ia selalu bertakwa kepada Allah SWT dan tidak memalukan Baginda Nabi Muhammad SAW dan tidak lupa mempersembahkan prestasinya kepada Baginda Nabi. Seperti kutipan:

”Nduk takut kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ingat, jangan mempermalukan Nabi SAW! Ingat, Jangan Permalukan Nabi!” Pesan itu membuat matanya basah.

“Nggeh Abah, insyaAllah Rifa berjanji akan selalu jaga diri, dan tidak akan senantiasa membuat malu Nabi SAW.”

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 8.

Ketika ia meraih juara matematika di Amerika itu, ia teringat pesan abahnya itu. Ia langsung teringat Baginda Rasulullah SAW.

“Teruntuk Baginda Nabi, prestasi ini aku persembahkan untuk Panjenengan. Aku minta maaf jika belum menjadi yang terbaik dan membuat bangga.”¹⁶

Suatu hari, Rifa melihat kakaknya menangis karena ingin merindukan Nabi dan datang ke makam Nabi. Hal ini membuat Rifa cemburu pada saudaranya dan kerinduannya yang luar biasa kepada Nabi. Seperti kutipan berikut:

Penduduk desa, santriwan dan santriwati berduyun-duyun hadir melepas kepergian abahnya Rifa ke bandara untuk mengangkasa ke Tanah Suci. Diam-diam, Rifa iri dengan abahnya. Bagaimana abahnya bisa memiliki kekaguman yang begitu dalam kepada Baginda Nabi SAW? Dia ingin memiliki kerinduan seperti itu suatu hari nanti. Sebuah kerinduan yang sangat kuat yang Tuhan berikan hanya untuk kita yang telah terpilih.¹⁷

Dan pada akhirnya, Rifa merasakan kekaguman mendalam yang dirasakan abahnya, dan ingin mengingat untuk mengunjungi makam Nabi Muhammad tanpa lupa mengunjungi makam abahnya. Dan setelah mereka kembali ke rumah untuk berobat, Tuhan diberikan melalui Bu Yeti dan umatnya. Mendengar kabar tersebut, Rifa langsung mengucapkan terima kasih kepada mereka semua. Seperti kutipan berikut:

“Enggeh, Umi, sekarang Rifa sedang merasakan rindu kepada Rasulullah SAW, Rifa ingin *sowan* ke maqom Baginda Nabi dan menziarahi kubur Abah di Madinah.”

“Kita semua *insya Allah* pergi kesana.”

“Maksud Ummi bagaimana?”

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 156.

“Silahkan tanyakan kepada bu Yetti.”

“Begini Rifa, *insyaAllah* ketika kita pulang nanti, kita mampir dulu untuk umrah. Saya dan Umimu sudah punya visa umrah, tinggal kamu dan Lina saja yang belum mempunyai visa umrah, dan nanti bisa diurus di sini. *Insya Allah* bisa karena kamu sudah lebih dari 6 bulan bertempat tinggal disini.”

“Tetapi masuk saudi ada peraturannya bu, peraturan harus ada mahramnya. Sedangkan kita semua kan perempuan bu, lalu bagaimana.”

“Jangan khawatir, suami ibu akan menyusul nanti. Kita akan berangkat dari sini ke Dubai. Kemudian dari Dubai ke Jeddah kita berangkat bareng rombongan jamaah dari Indonesia.”

“*Alhamdulillah Ya Allah. Allahu akbar!*”

Rifa kembali sujud syukur mendengar kabar yang membahagiakannya itu. Usai sujud, bibirnya basah oleh shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad *sallallahu ‘alaihi wa sallam*.

*Huwal habibul ladzi turja syafa ‘atuhu
Likulli haulin minal ahwali muqtahimi
Maulaya shalli wa sallim da’iman abada
‘Alaa habibika khairil khalqi kullihimi*¹⁸

b. Penokohan

Istilah penokohan disebut dengan istilah karakter oleh beberapa ahli.¹⁹ Seperti pada novel *Merindu Baginda Nabi* yang didalam ceritanya memiliki beberapa tokoh dengan karakternya masing-masing tokoh. Adapun tokoh-tokoh yang ada didalam ceritanya adalah:

1) Rifa

Rifa adalah tokoh utama. Dia baik hati, pantang menyerah, jujur, torelansi tinggi, iri, peduli, pintar, cerdas, bijak, berprestasi, rendah hati, sabar, sopan, tidak gampang

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 175-176.

¹⁹ Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 29.

menyerah, penyayang, istiqomah, dan pendendam. Seperti dalam kutipan ini:

“Ya Allah, catatlah ia di dalam golongan umat yang mati syahid. Sebab ia wafat ketika dalam berjuang dijalan-Mu ya Allah, tempatkan ia disisi-Mu dan tempatkan ia bersama Nabi-Mu, Nabi Muhammad SAW, ia wafat dalam rangka memuliakan anak-anak yatim piatu,”²⁰

Dan alhamdulillahnya untuk mata pelajaran matematika dan fisika, dia bisa dibilang yang terbaik di kelasnya. Dia membenci pelajaran matematika yang dia terima di Amerika. Ketika ada seleksi untuk Olimpiade Matematika SMA San Jose City, nilai matematikanya adalah yang tertinggi di sekolah itu. Jadi dia yang mewakili SMA Oak Grove dan hasilnya tidak mengecewakan, dia adalah pemenang olimpiade.²¹

2) Mbah Trentem

Mbah Trentem adalah seorang nenek yang menemukan Rifa ditempat sampah. Beliau baik hati, penolong, orangnya ikhlas, dermawan. Ditandai dalam kutipan ini:

“Mas, saya pasrahkan rumah saya kepada kamu, ya kalau tidak ada nanti saya persembahkan untuk anak yatim dan anak terlantar seperti Si Dipah. Beritahu anak saya nanti, saya khawatir saya akan lupa. Mereka mewarisi segalanya.”²²

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 167.

²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 10.

²² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 4.

3) Kyai Muklas

Kyai Muklas adalah Kyai di desa tersebut. Beliau di dalam ceritanya sudah meninggal, tapi beliau orangnya semasa hidupnya baik hati, tidak bohong, dan amanah. Seperti dalam kutipan ini:

“Kadang-kadang orang baik tampaknya firasat dari Tuhan perasaan bahwa akhir mereka sudah dekat. Misalnya, Bu Trentem, tiga hari sebelum kematiannya, dia pergi menemui Pak Nur yang sedang duduk di teras masjid. Mbah Trentem berkata, 'Mas, saya akan mewariskan rumah saya, ya, jika saya tidak ada nanti, saya akan memberikannya kepada anak yatim dan anak terlantar seperti Si Dipah. Dan sekalian tolong sampaikan ke anak-anakku, saya khawatir lupa. Mereka semua sudah mendapat warisan dari saya.’”

4) Pak Nur (Abah)

Abah adalah ayah angkat Rifa. Beliau sangat disiplin menjaga ibadahnya, adabnya, juga semangat belajarnya, baik hati, suka menolong, tanggung jawab, kerja keras dan rendah hati. Seperti dalam kutipan tersebut:

“Nduk takut kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ingat, jangan mempermalukan Nabi SAW! Ingat, Jangan Permalukan Nabi!”²³

“Abah ini hanya meniru Imam Syafi'i yang makan dengan lahap saat berkunjung ke rumah Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Syafi'i mengatakan, makanan dihidangkan oleh orang-

²³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

orang saleh, makanan halal itu syifa', itu obat.”²⁴

5) Ibu Salamah (Ummi)

Ibu salamah adalah ibu angkat Rifa. Beliau orangnya baik hati, penyayang, penasihat. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Dunia ini isinya tidak cuman orang baik saja, ya ada orang jahat juga.

Jadi manusia yang bersifat baik apa tidaknya itu semua adalah pilihan. Jadi pilihlah menjadi orang yang baik

Kalau kamu dijahati orang ya sudah, jangan kau balas. Yang terpenting kamu tidak jahat dan menjahati orang lain.

Kalau kamu difitnah orang ya sudah, tidak usah kamu balas. Yang terpenting tidak memfitnah orang lain.

Kalau kamu berbuat kebaikan tidak dianggap oleh orang lain ya sudah, tidak usah dipikir, karena Allah SWT itu maha adil.”

Begitu isi nasihat dari Umminya, Bu Salamah, yang diberikan kepada Rifa suatu hari. Nasihat tersebut sangat dia pegang secara erat-erat.

“Apa yang kamu khawatirkan, Jika Allah bersamamu,”²⁵

6) Retno

Retno adalah teman sekaligus sahabat Rifa. Dia orang yang baik, punya semangat tinggi, pantang menyerah, dan heboh. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kita semua harus mendaftar. Betapa bahagianya jika kami berempat lulus seleksi dan pergi ke luar negeri bersama. Sangat menarik, rek!”²⁶

²⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 16.

²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 85-86.

²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9.

7) Fiona

Fiona adalah sahabat ketika Rifa di San Jose Amerika. Ia orang yang baik hati, bertoleransi, dan pintar. Hal ini digambarkan dalam kutipan di bawah ini:

“Kamu tidak usah khawatir tentang makanan. Saya mempunyai teman Islam seperti kamu. Jadi Fiona bertanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh Muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman untuk Anda. Nama teman saya Louise, gadis keturunan Perancis yang masuk Islam 5 tahun yang lalu. Dia adalah teman terbaik saya. Makanan muslim harus halal kan?”²⁷

8) Mas Sokib

Mas Shokib adalah anak asuh abahnya. Dia baik hati, sopan, dan kerja keras. Seperti dalam kutipan berikut:

“Bagaimana kalau makan terlebih dahulu bah, Bah? Mungkin Dik Rifa lapar setelah perjalanan jauh?”²⁸

9) Tuan Bill dan Nyonya Barbara

mereka adalah orang tua kandung dari Fiona. Dia baik hati, ramah, sangat efisien, teratur, disiplin, perhatian, memiliki jiwa torelansi yang tinggi dan memiliki perencanaan kegiatan dan keuangan yang bagus. Seperti dalam kutipan berikut ini:

Keluarga Pak Bill benar-benar sangat kaya, mereka adalah keluarga kelas menengah biasa. Hanya saja mereka sangat efisien, terorganisir, disiplin dan memiliki perencanaan keuangan dan bisnis yang baik. Bill bekerja sebagai petugas catatan dan dokumen

²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9-10.

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 14.

bisnis di kantor kota San Jose, sementara Barbara bekerja sebagai kasir di supermarket.²⁹

10) Pak Mustain

Pak Mustain adalah teman abahnya waktu dikampung. Beliau baik hati, dermawan, ramah dan menjamu tamu. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Saya sudah menyiapkan pepes ikan mas favorit Pak Nur, ada juga pecel lele, dan ayam penyet. Di Amerika tidak ada ini kan nduk?”³⁰

11) Lina

Lina adalah teman sekaligus sahabat Rifa. Dia orangnya baik hati, tulus, tegas dan penengah sahabat. Seperti dalam kutipan ini:

“Jadi mengapa Anda mengatakan itu! Aku saudaramu. Biarkan aku menjadi saudaramu dalam suka dan duka,”³¹

12) Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah kepala sekolah SMA Nasional 33 Malang, yang dimana Rifa bersekolah. Beliau baik hati, tegas, wibawa dan disiplin. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Cukup sudah, Arum! Jangan melewati batas! Anda boleh protes, tapi jangan berlebihan! Ingat Anda adalah seorang siswa di sini, jadi jaga sopan santun Anda! Dengar, apa yang kamu laporkan tadi hanyalah hoax, fitnah terhadap Rifa. Dengarkan baik-baik! Sebelum acara, Rifa dan pengurus Pondok mendatangi saya dan berkonsultasi

²⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9.

³⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 16.

³¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 171.

dengan saya. Programnya bagus, jadi saya mendukungnya. Saya bahkan menyumbang untuk acara tersebut. Anda tidak perlu iri dan iri ketika talk show Anda tidak memiliki penggemar. Tanpa desakan ibumu, kamu tidak akan membiarkan namamu dipublikasikan sebagai pengisi acara. Anda harus melakukan introspeksi, mengapa tidak ada siswa yang datang! Jangan salahkan Rifa dan acaranya. Kalau hari ini sehat saya akan ke sana juga, pejabat termasuk kepala dinas juga akan hadir. Ingat, saya tidak ingin mendengar Anda melaporkan hoax lagi! Memahami?”³²

13) Louise

Louise adalah sahabat ketika Rifa di San Jose Amerika. Louise orangnya baik hati, cerdas, pintar, dan bertorelansi. Seperti yang digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Apakah kamu bercanda, Fifi? Masuk Islam sangat serius, tidak seperti bergabung dengan klub olahraga, seperti klub golf lokal Anda.”³³

14) Bu Ririn

Bu Ririn adalah salah satu guru Rifa, beliau mengajar mata pelajaran matematika. Beliau orangnya pintar, cerdas, baik hati, berwawasan tinggi, jujur, adil, tegas, bijak, dan dermawan. Seperti pada kutipan ini:

“Ibu saya sedang mempersiapkan tesisnya di ITB. Pembimbing tesis saya memiliki seorang rekan di Hamburg, seorang profesor matematika di sana, yang bernama Profesor Hans Sierbertz.

³² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 108.

³³ Habiburraman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 127.

Nah, pernah ada konferensi internasional di ITB yang dihadiri oleh Professor Hans Sierbertz. Selama seminggu di Bandung, atasan saya meminta saya untuk pergi bersama Profesor Stefi. Saat itu, saya bertanya kepada supervisor mengapa saya dipilih untuk menemani tamu dari Hamburg. Dia menjawab, 'karena kamu adalah murid terbaikku. Aku percaya kamu. Biar tau mahasiswa indonesia keren juga.'"³⁴

15) Arum

Arum adalah teman Rifa, yang tidak suka dengan Rifa. Arum orangnya cerdas, licik, jahat, iri, berkuasa, cemburu, ngadu domba, pemaarah, tak mau dikalahkan, dan tak sopan. Seperti dalam kutipan ini:

“Pak, jangan melewati batas! Anda dapat menegur saya atas perilaku saya di sekolah ini. Omong-omong, ini urusan pribadiku dan jangan ikut campur! Sekali lagi, ayah, jangan melewati batas!”³⁵

16) Tiwik

Tiwik adalah teman sekolahnya Rifa dan teman dekatnya Arum. Dia orangnya mengadu domba, jahat, iri, menjelek-jelekkkan orang, dan fitnah. Seperti dalam kutipan ini:

“Ini bukan kebetulan. Ini pasti sudah direncanakan dengan matang oleh Rifa. Itulah caranya menunjukkan bahwa dia jauh lebih baik darimu, Arum. Bagaimanapun, lebih baik. Rifa sepertinya menertawakanmu seperti, 'Oh, Arum, talk showmu, hanya

³⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 35-36.

³⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 35.

tingkat desa, jangan menonton, beda sekali denganku. Melihat saya melakukan konferensi internasional, menteri datang. Walikota yang menghadiri acara Anda memilih untuk datang ke acara saya!'. Jadi saya pikir itu adalah sabotase canggih yang dilakukan Rifa. Kalau dipikir-pikir, jika itu bukan vandalisme, lalu apa? Masih banyak hari dan hari lainnya. Kenapa acaranya dibarengkan dan ditabrakkan dengan acaramu? Dia sudah tahu talkshowmu sejak satu bulan silam, sementara acara seminar itu baru menyebarkan iklan empat atau lima hari yang lalu. Ya, cobalah kamu pikir sendiri masakmasak.”³⁶

17) Bu Yetti

Bu Yetti adalah istri pejabat dan teman kuliah Prof Ruth Di Muenchen. Beliau orangnya dermawan, baik hati, peduli sosial, humble, ramah, open mind, apresiatif, pintar, dan berprestasi. Seperti yang digambarkan dalam kutipan:

“Itu ide yang bagus. Usulan saya menyangkut pornografi dan pengaruhnya terhadap perkembangan otak anak-anak dan remaja. Ini sepenuhnya sejalan dengan keahlian Ruth. Saya akan memberitahu walikota konferensi ini, untuk diurus. Saya telah menyumbangkan beberapa juta untuk biaya bengkel dasar. Mengenai keberadaan dan detail Ruth Radman, serahkan padaku,”

c. Latar

Latar merupakan sebuah keterangan mengenai waktu, ruang,, dan suasana yang terjadi dalam

³⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 105.

cerita.³⁷ Gambaran latar tempat, waktu, dan suasana dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut:

1) Tempat

Didalam novel ini, Habiburrahman El Shirazy mengambil tempat untuk menjadikan latar dalam setiap adegan novel *Merindu Baginda Nabi* diantaranya adalah:

a) Pesawat

Habiburrahman El Shirazy memilih tempat pesawat untuk memulai novel ini. Yang dimana Rifa duduk sambil melamun sampai bisa terpilih sebagai pertukaran pelajar. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Dan sekarang dia, anak yang dibuang ke tempat sampah, yang dulu bernama "Dipah" alias ditemukan di tempat sampah, berada di dalam pesawat lintas benua. Allah mengizinkannya untuk berkeliling dunia.³⁸

b) Sekolah SMA Nasional 33 Malang

Latar tempat berikutnya adalah sekolah. Yang dimana di hebohkan tentang etika Arum. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

Pagi itu, para siswa SMA Nasional 33 terlihat antusias dengan ulah Arum yang dimuat di media lokal. Arum menjadi salah satu bintang kafe dan memukau para tamu dengan striptisnya. Gambar Arum hampir telanjang

³⁷ Warisiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian Dan Kajian Hasil Riset)*, (Malang: UB Press, 2017), 140.

³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 5.

terpampang di halaman terakhir koran lokal.³⁹

c) Kafe Cak Marco

Kafe Cak Marco adalah latar tempat selanjutnya. Yang dimana Arum menceritakan kepada Tiwik tentang dia dipanggil kepala sekolah. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Kafe Cak Marco di Jalan Borobudur selalu menarik minat anak muda dari kalangan atas Malang, tidak terkecuali Arum dan Tiwik. Sore itu, masih berseragam sekolah, mereka terlihat asik sambil menikmati menu kafe ala modern. Arum menjelaskan mengapa dia dipanggil oleh sutradara dan apa yang dilakukan dua gadis kulit putih itu padanya. Arum mengatakan kata demi kata apa yang Fiona dan Louise katakan padanya.⁴⁰

d) Mushola pesantren

Di dalam pesantren ada sebuah mushala, dan mushala pesantren adalah latar tempat berikutnya. Yang dimana Rifa dan santriwan santriwati akan melaksanakan shalat. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Para siswa memenuhi ruang doa perenungan. Siswa laki-laki mengisi baris pertama dan siswa perempuan mengisi baris kedua. Rifa, Louise dan Fiona tampak berada di tengah

³⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 140.

⁴⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 145.

barisan siswa. Rifa dan Louise tampak sedang berdoa kepada matahari, sementara Fiona hanya duduk bersandar di dinding musala.⁴¹

e) Rumah tuan Bill

Rumah tuan Bill adalah latar tempat selama Rifa tinggal di Amerika. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Selama di Amerika, dia tinggal bersama keluarga Bill Edwards. Mereka tinggal di sebuah apartemen di selatan San Jose, sebuah kota kecil di sebelah selatan kota San Francisco. Secara khusus, dia tinggal di lingkungan Walnut Blossom di San Jose. Pak Bill tinggal bersama istrinya Barbara, dan Fiona, anak bungsu seusianya. Tuan Bill hanya memiliki dua anak, Fiona dan seorang kakak perempuan bernama Victoria, yang saat ini bekerja di London.⁴²

f) Sekolah di Oak Grove High School San Jose Amerika

Oak Grove High School adalah latar tempat dimana Rifa bertukar pelajar di Amerika. Hal berikut digambarkan dalam sebuah kutipan berikut ini:

Selama di San Jose, dia bersekolah di Oak Grove High School. Rifa satu kelas dengan

⁴¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 115.

⁴² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9.

Fiona dan Louise. Di bulan pertama, bahasanya agak sedikit terkendala. Namun pada bulan kedua, dia merasa bisa berbicara bahasa Inggris lebih dekat dengan aksen Fiona dan teman-temannya..⁴³

g) Bandara Jakarta

Latar tempat berikutnya adalah bandara Jakarta, yang dimana Rifa pulang dari pertukaran pelajar. Dan rifa dijemput oleh abah dan umminya. Hal tersebut tergambar dalam sebuah kutipan sebagai berikut:

Langit Jakarta seperti kanvas raksasa dengan warna merah dan kuning saat pesawat mendarat. Setelah melewati imigrasi, berkemas, dan melewati bea cukai, gadis berambut cokelat kecokelatan itu muncul, mendorong troli berisi dua koper besar. Jantungnya berdetak. Ia merasa sangat senang bisa kembali ke Indonesia, yang berarti ia akan dapat bertemu dengan orang-orang yang paling ia cintai..⁴⁴

h) Rumah Pak Mustain

Latar tempat berikutnya adalah rumah pak Mustain, beliau adalah teman dari abah Rifa. Beliau berpesan ketika di Jakarta harus mampir di rumah beliau. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

“Ah tidak, hanya ketika Anda berada di Jakarta Anda harus

⁴³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 10.

⁴⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 13.

berhenti. Jangan menginap di hotel, tetap di sini.”⁴⁵

i) Pesantren

Pesantren adalah latar tempat selanjutnya. Yang dimana para santri sedang mengaji kitab. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Sementara itu, di pinggir Cemoro Kandang, atau tepatnya Pondok Pesantren Darus Sakinah, santri mengaji kitab AlMabadi 'AlFiqhiyyah juz 2 yang dipimpin langsung oleh Pak Nur, penjaga pondok pesantren tersebut. Semua siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Pak Nur mengajarkan kitab Fiqih kepada pemula menggunakan metode Jawa Makno Gandul. Kata-kata Arab dalam buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Setelah mempersempit arti kata demi kata dari kalimat utama, artinya dijelaskan dengan panjangnya.⁴⁶

j) Rumah Rifa

Latar belakang selanjutnya adalah rumah Rifa. Yang dimana Rifa sebagai tokoh utama didatangi bu Ririn dan suaminya. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Rifa bangkit dan berjalan dengan tongkat. Bu Ririn memberi isyarat agar suaminya datang. Mereka

⁴⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 18.

⁴⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 51.

mengikuti Rifa, yang tertatih-tatih dari pemakaman ke rumah tepat di sebelah racun. Rifa pulang begitu Pak Nur berjalan melewati pintu tamu.⁴⁷

k) Kelas

Didalam sebuah bangunan sekolah pasti ada kelas, dan kelas adalah latar tempat selanjutnya. Didalamnya berisi bu Ririn sedang mengajar di kelas. Hal berikut digambarkan dalam sebuah kutipan berikut ini:

Pagi itu, suasana kelas yang biasanya cukup menegangkan, terasa ringan dan menyenangkan. Nah, biasanya jam pertama hari Rabu adalah kelas matematika. Gurunya adalah Bu Ririn, panggilan akrab guru matematikanya di SMA Nasional 33 Malang. Bu Ririn juga wali kelas di kelas ini. Namun, pagi itu Bu Ririn sering mengajar dengan langsung menuliskan soal matematika yang sulit dan kompleks, hari itu dia tidak menyebutkan matematika sama sekali. Terutama menulis soal dan rumus. Bu Ririn sepertinya hanya ingin bercerita tentang pengalamannya belajar selama setahun di Jerman saat masih S1.⁴⁸

⁴⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 94.

⁴⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 35.

1) Aula sekolah

Dan di dalam sekolah ada juga aula. Aula adalah latar tempat selanjutnya. Di dalam aula ada acara penyambutan kedatangan Rifa dan di dalam aula banyak siswa-siswi, guru-guru bahkan kepala sekolah. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Rifa berjalan di samping bapak kepala sekolah, ditemani beberapa guru di belakangnya. Saat memasuki ruangan, hampir semua siswa meneriakkan nama Rifa. Sekeras fans Real Madrid atau Barcelona meneriakkan nama pahlawan kebanggaan mereka.⁴⁹

m) Warung bakso

Latar tempat selanjutnya adalah warung bakso. Yang dimana tokoh utama dan teman-temannya sedang makan bakso. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Rifa, Lina, Intan, Retno, dan Ika tampak sedang asyik makan bakso di WBB atau Warung Bakso Barokah di kawasan alun-alun kota Malang saat siang hari. Itu adalah sedikit dari warung bakso yang telah mendapatkan sertifikat halal MUI. Rifa pernah mencoba menghitung bahwa warung-warung bakso yang halal di Malang yang berani diaudit kehalalannya oleh MUI dan mendapat sertifikat MUI tidak banyak. Yang paling banyak

⁴⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 41.

adalah yang menuliskan kata halal sendiri tanpa audit MUI. Selain WBB, warung bakso ayahnya termasuk yang telah mendapat sertifikat halal MUI.⁵⁰

n) Rumah Arum

Latar tempat kemudian adalah rumah Arum. Didalamnya Rifa sedang mendatangi rumah Arum untuk meminta penjelasan. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut ini:

Dan malam itu, Rifa benar-benar pergi ke Arum dengan sepeda motor. Saat itu gerimis dan dia pergi ke rumah Arum. Kepada pengurus rumah tangga, dia menjelaskan bahwa dia adalah teman sekelas Arum. Ayo lihat Arum.⁵¹

o) Rumah sakit

Rumah sakit juga adalah latar tempat selanjutnya. Yang dimana tokoh utama sedang mengalami kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit. Hal tersebut menggambarkan dalam kutipan tersebut sebagai berikut:

“Pergi ke rumah sakit. Ruang perawatan khusus. Istirahatlah, jangan berpikir berlebihan.”⁵²

p) Kantin

Di dalam sekolah ada sebuah kantin, dan kantin yang dimana latar

⁵⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 47-48.

⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 75.

⁵² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 83.

tempat selanjutnya. Pada saat itu tokoh utama sedang di kantin sendirian, dan disamperin oleh Tiwik teman dari Arum. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Hingga suatu sore, saat ia sedang sendirian di kantin sekolah, ia mendapat sambutan dari Tiwik. Ia mengenal Tiwik sebagai salah satu orang terdekat Arum. Meski begitu, dia masih memiliki hubungan yang baik dengan Tiwik.⁵³

q) Bromo

Latar tempat berikutnya adalah Bromo. Yang dimana Rifa dan teman-teman diajak bu Yetti ke Bromo. Hal ini digambarkan dalam kutipan ini:

“Iya. Mobil ini keren dan canggih. Jip ini dirancang mampu menanjak juga merayap di segala medan, terutama medan terjal. Tamu-tamu bu Yetti biasa diajak ke Bromo pakai mobil ini. Kalau masih mengantuk, tidur aja, tidak apa-apa. Toh, kanan kiri gelap. Kalau sudah sampai penanjakan nanti kubangunkan!”⁵⁴

r) Rumah Bu Yetti

Rumah bu Yetti adalah latar belakang selanjutnya. Yang dimana Rifa dan tim kecilnya pergi kerumah bu Yetti. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

Akhirnya ide Bu Ririn diterima. Rombongan kecil itu segera

⁵³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 79.

⁵⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*. 135.

bertindak cepat dan menyempatkan diri untuk mengunjungi Ibu Yetti Pujiastuti, istri seorang pegawai negeri yang telah berteman sejak masa kuliah Profesor Ruth di Munich. Tim menerima sambutan hangat. Yetti Pujiastuti ternyata adalah pribadi yang rendah hati, ramah, terbuka dan bersyukur.⁵⁵

s) Rumah pak Pono

Latar tempat selanjutnya adalah rumah pak Pono. Yang dimana Rifa sedang menuntaskan amanah yang ada pada mimpinya. Hal tersebut tergambarkan dikutipan ini:

Rumah Pak Pono terkunci dengan aman. Rifa melihat ponselnya untuk melihat jam berapa sekarang. Hampir jam satu malam. Rifa terus mengetuk pintu Pak Pono, akhirnya pria paruh baya berambut putih itu keluar.⁵⁶

t) Lapangan desa Toempang

Latar tempat kemudian yaitu lapangan desa Toempang. Yang dimana tokoh utama dapat panggilan mengisi sebuah acara disana. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

Lomba diadakan di alun-alun desa di kawasan Toempang.⁵⁷

⁵⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 98.

⁵⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 161.

⁵⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 164.

u) Muenchen Jerman

Latar tempat berikutnya di luar negeri, tepatnya di Muenchen Jerman. Tokoh utama sedang menjalani perobatan di luar negeri. Hal berikut digambarkan sebagai berikut ini:

Rifa dan Lina telah berada di Munich selama lebih dari enam bulan. Rifa dengan sabar menjalani proses penyembuhan. Setelah tiga kali operasi, dia merasakan kemajuan. Pada awalnya, dia bisa menggoyangkan jari-jari kakinya. Dan kini, di bulan kedelapan, Rifa sudah mulai berjalan pelan. Tanpa disadari, bahasa Jerman Lina menjadi lebih lancar dan Rifa juga mulai berbicara bahasa Jerman. Kepiawaiannya di bidang matematika juga terus dipertahankan dan ditingkatkan karena ia sering berdiskusi soal matematika dengan Bu Ririn.⁵⁸

v) Marienplat

Latar tempat masih di tempat sama di luar negeri, kali ini di Marienplat. Hal ini digambarkan dalam kutipan berikut ini:

Langit biru. Burung-burung yang berbicara bertengger di atas gereja. Cuacanya ramah dan indah. Udara tidak panas dan tidak dingin. Itu adalah pergantian musim semi yang menyenangkan. Rifa merasa berada di dunia yang tidak

⁵⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 172.

biasa. Dia duduk di luar restoran Stindlzes Cafe am Marienplantz yang nyaman. Sore itu ia menikmati secangkir coklat panas bersama Fiona, Louise, Lina, Bu Ririn, Bu Yetti dan Ummi-nya. Pesona Marienplantz tidak pernah membosankan. Wisatawan datang dan pergi. Beberapa dari mereka tertawa sambil memeluk pasangannya. Beberapa dari mereka sibuk menunggu bel berbunyi. Seniman jalanan memamerkan keterampilan mereka, tujuan mereka adalah untuk tampil di jalan.⁵⁹

2) Waktu

Didalam cerita tersebut ada latar waktu yang berkaitan dengan kapan peristiwa terjadi. Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* memiliki latar waktu lengkap, dimulai dari terbit fajar sampai tengah malam. Hal ini digambarkan dalam sebuah kutipan sebagai berikut ini:

a) Pagi hari

Latar waktu pagi hari digambarkan pada saat Rifa dan teman-temannya turun dari kawah Bromo. Berikut adalah gambaran latar waktu dalam sebuah kutipan dan percakapan:

Tepat pukul 06.00, mereka turun dari puncak gunung menuju kawah Bromo. Wrangler yang mereka kendarai berhenti di tempat parkir.

⁵⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 173.

“Hampir dua kilometer dari sini ke kawah Bromo. Kamu bisa jalan kaki, kamu bisa naik kuda. Karena kondisi kesehatan Rifa, aku sudah menyiapkan empat kuda untuk mengantarmu.”

Itu adalah pagi yang sangat istimewa bagi keempat gadis itu, terutama bagi Fiona dan Louise. Wajah kedua gadis yang mengenakan handuk putih itu berseri-seri. Yang mereka lihat hanyalah keindahan yang tidak dapat mereka temukan di Amerika. Dari kawah Bromo, mereka melakukan perjalanan ke kawasan Pasir Berbisik dan terpesona menikmati pemandangan stepa Bukit Teletubbies. Bukit Teletubbies baru disebutkan baru-baru ini ketika film anak-anak muncul. Karena pemandangan perbukitannya seperti perbukitan di film Teletubbies.⁶⁰

b) Siang hari

Latar waktu siang hari digambarkan saat waktu sholat dhuhur, yang dimana teman-teman SMA Nasional 33 Malang telah datang menemui Rifa yang baru saja pulang dari San Jose Amerika. Karena Rifa baru tidur siang, maka umi Salamah tidak membangunkan. Tepat pukul dua lebih delapan menit Rifa bangun,

⁶⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 139-140.

dan menemui teman-teman yang sekaligus sahabatnya. Kemudian mereka semua berpelukan dan Rifa bertanya kepada mereka apakah sudah melaksanakan sholat dhuhur atau belum, sekaligus Rifa pamit untuk melaksanakan sholat dhuhur. Kemudian Rifa mengajak mereka untuk makan siang setelah itu baru membagikan oleh-olehnya. Berikut ini adalah gambaran waktu tersebut yaitu dalam sebuah kutipan dan percakapan:

Rifa tidur sangat nyenyak. Abah dan ummi tidak membangunkannya saat adzan dhuhur berbunyi. Mereka bangun sekitar pukul dua siang. Pukul satu, teman-teman Rifa dari SMA Nasional 33 Malang tiba. Mereka adalah Retno, Lina, Intan dan Ika. Bu Sal segera menyajikan mereka sepiring bakso tahu panas dan es krim kelapa muda.

"Jet lag lagi. Kalau bangun nanti grogi, pusing. Nanti semua salat dhuhur dan makan siang akan dibangunkan. Rifa bilang, ada hadiah buat kamu." Akhir kalimat

Bu Sal membuat mereka menunggu dengan tidak sabar. Bayangkan kegembiraan menerima souvenir asli dari Paman Sam. Tepat pukul dua delapan, Rifa tampak menemui mereka dengan wajah segar dan ceria.

"Assalamua'alaikum saudara-saudaraku! Sapa Rifa

“Wa’alaikumussalam.
Rifaaaa!” teriak Retno heboh.
Gadis itu segera menghilang.
Dua sahabat berpelukan. Lina,
Intan dan Ika juga ikut berlari.
Rifa memeluk masing-masing
temannya.

“Apa kalian sudah shalat
zhuhur?”

“Udah,” jawab Lina.

“Aku sholat dulu yah, setelah
itu kita makan siang bersama.
Dan aku punya hadiah spesial
buat kalian berempat.”

“Asyik.”

Setelah shalat dan makan siang
bersama, Rifa membagikan
oleh-oleh kepada mereka.⁶¹

c) Sore hari

Latar waktu sore hari
digambarkan disaat Rifa, Fiona,
Louise, dan santri Darus Saadah
mengaji kitab *Al Minahus Saniyyah*
yang diampu oleh pak Nur.
Penggambaran waktu tersebut yaitu
dalam kutipan berikut ini:

Sore itu, langit cerah dan
berawan. Matahari bersinar
kuning. Angin bertiup sejuk,
Pak Nur masih membacakan *Al
Minahus Saniyyah* untuk kami
di musala yang sunyi. Rifa,
Fiona dan Louise termasuk di
antara para siswa. Rifa dengan
sabar menerjemahkan apa yang
dikatakan ayahnya. Kedua gadis
kulit putih itu mengangguk dan
dengan semangat terus

⁶¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 27-28.

mengikuti rutinitas shalat Bakdo Ashar.⁶²

d) Malam hari

Latar waktu malam hari digambarkan ketika Rifa, umi dan abah diantarkan mas Sokib kerumah pak Mustain. Penggambaran waktu tersebut yaitu dalam kutipan berikut ini:

Malam itu, mereka naik taksi ke rumah Haji Mustin di Jakarta Timur. Rifa menyaksikan kemacetan yang tidak biasa di ibu kota, Jakarta. Secara spontan, dia membandingkannya dengan San Francisco yang tertib dan San José yang tenang, dengan hampir tidak ada lalu lintas. Mereka membutuhkan waktu lebih dari tiga jam untuk sampai ke rumah Pak Mustin yang tidak memiliki halaman. Meski sempit, sederhana dan terletak di tengah kota, rumah Pak Mustin tetap sangat nyaman.⁶³

e) Tengah malam

Latar waktu tengah malam digambarkan ketika Rifa tidak bisa tidur. Penggambaran waktu tersebut yaitu dalam kutipan berikut ini:

Jam dinding menunjukkan tengah hari, namun mata Rifa masih belum terpejam. Bukannya kamar yang dia

⁶² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 121.

⁶³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 16.

tempati tidak nyaman, sama sekali tidak. Kamarnya sempit, tapi sangat bersih, nyaman dan wangi. Keren juga karena pendingin ruangan berfungsi dengan baik.⁶⁴

f) Fajar

Latar waktu fajar digambarkan saat Rifa dan teman-temannya yang telah sampai di penanjakan Bromo untuk melihat terbitnya matahari dari arah Bromo. Penggambaran waktu tersebut yaitu dalam kutipan berikut ini:

Pukul 03.45 mobil berhenti, sampai di tempat pendakian. Sudah puluhan orang datang dengan tujuan yang sama, yaitu melihat indahnya matahari terbit dari Bromo. Lina membantu Rifa turun. Hawa dingin segera menyergap mereka.⁶⁵

3) Suasana

Suasana dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang digambarkan dengan berbagai perasaan. Adapun suasana yang digambarkan dalam kutipan berikut ini:

a) Gembira

Penggambaran latar suasana gembira terdapat dalam peristiwa tokoh utama yang merasakan kerinduan yang mendalam untuk sowan sowan kepada Rasulullah SAW dan menziarahi kubur abah di Madinah. Dan ternyata keinginannya terpenuhi. Dalam kegembiraan tersebut Rifa sampai

⁶⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 17-18.

⁶⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 138.

sujud syukur atas nikmat tersebut. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

“Enggeh, Umi, sekarang Rifa sedang merasakan rindu kepada Rasulullah SAW, Rifa ingin *sowan* ke maqom Baginda Nabi dan menziarahi kubur Abah di Madinah.”

“Kita semua *insya Allah* pergi kesana.”

“Maksud Ummi bagaimana?”

“Silahkan tanyakan kepada bu Yetti.”

“Begini Rifa, *insyaAllah* ketika kita pulang nanti, kita mampir dulu untuk umrah. Saya dan Umimu sudah punya visa umrah, tinggal kamu dan Lina saja yang belum mempunyai visa umrah, dan nanti bisa diurus di sini. *Insyallah* bisa karena

kamu sudah lebih dari 6 bulan bertempat tinggal disini.”

“Tetapi masuk saudi ada peraturannya bu, peraturan harus ada mahramnya. Sedangkan kita semua kan perempuan bu, lalu bagaimana.”

“Jangan khawatir, suami ibu akan menyusul nanti.

Kita akan berangkat dari sini ke Dubai. Kemudian dari Dubai ke Jeddah kita berangkat bareng rombongan jamaah dari Indonesia.”

“*Alhamdulillah Ya Allah. Allahu akbar!*”

Rifa kembali sujud syukur mendengar kabar yang membahagiakannya itu. Usai sujud, bibirnya basah oleh shalawat dan salam

kepada Baginda Nabi Muhammad *sallallahu
'alaihi wa sallam.*
*Huwal habibul ladzi turja
syafa'atuhu*
*Likulli haulin minal ahwali
muqtahimi*
*Maulaya shalli wa sallim
da'iman abada*
*'Alaa habibika khairil khalqi
kullihimi*⁶⁶

b) Sedih

Penggambaran latar suasana sedih yang terdapat dalam peristiwa tokoh utama yang mendapat kabar buruk dari Umminya bahwa Abahnya telah meninggal selesai *sowan* Baginda Nabi. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Abah meninggal, Dik.”

“Meninggal?”

“Nggeh.”

“Yang bener, Mbak?”

“Coba bukalah WA kamu.”

Rifa meneteskan air mata, kakinya seolah tak mampu menopang tubuhnya. Ustazah Maemunah mengulurkan ponselnya, di layar ponsel ada pesan video dari ibunya.

“Rifa, dan seluruh pengurus, seluruh santri Darus Sakinah. Abah meninggal satu jam yang lalu, setelah salat Ashar di Masjid Nabawi. Abah *sowan* Baginda Nabi dan tidak bisa kembali. Abah husnul khotimah, aamiin, aamiin, aamiin. Insya Allah besok abah akan dimakamkan di Baqi'

⁶⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 175-176.

bersama para sahabat Nabi SAW. Kalian jangan sedih, karena Abah sangat bahagia selama sowan Baginda Nabi SAW.”⁶⁷

c) Marah

Latar suasana marah terdapat peristiwa ketika kemarahan Arum mengetahui kesuksesan acara di Pesantren Darus Sakinah yang moderatori Rifa. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini:

Fakta ini membuat amarah Arum semakin hebat.⁶⁸

d) Hening

Latar suasana hening terdapat peristiwa ketika kepala sekolah memeringati Arum dan menyuruh untuk memperbaiki dirinya. Hal tersebut dalam kutipan sebagai berikut:

Arum terdiam. Untuk sesaat, ruangan itu dipenuhi dengan keheningan. Kepala sekolah menunggu jawaban Arum, tapi gadis itu hanya diam menunduk, wajahnya memerah karena marah.⁶⁹

e) Cemas

Penggambaran latar suasana cemas yang terdapat dalam peristiwa tokoh utama yang cemas dan khawatir ketika abahnya menangis dikarenakan dia. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini:

⁶⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 160-161.

⁶⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 107.

⁶⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 109.

Tiba-tiba dia merasa cemas. Dia takut air mata ayahnya karena dia. Ia bertanya-tanya, apakah ayahnya diam-diam menyesali keputusannya tidak ingin dijodohkan dengan Ustaz Anam? Setelah menyaksikan apa yang terjadi pada Ustazah Maemunah, ia terus terang menyarankan agar Ustaz Anam menikah dengan guru bahasa Arabnya. Menurutnya, kedua kufu itu setara. Ustaz Anam lulus dari Mesir dan akan melanjutkan studi S2 di UIN Malang, sedangkan Ustazah Maemunah akan segera lulus dari UIN Malang. Dia menemukan mereka semua adalah orang-orang yang baik dan tulus. Dan akhirnya ayah dan ibu saya menerimanya. Undangan pernikahan mereka kini telah tersebar di mana-mana.⁷⁰

d. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam membawakan cerita.⁷¹ Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki sudut pandang (*point of view*) yang orang pertama sebagai tokoh utama, yakni terkadang menggunakan kata “aku”, “saya”, dan “nama”. Penggambaran tokoh utama menggunakan kata “saya” terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

“Anak-anak yatim itu tidak mungkin saya tinggalkan.”⁷²

⁷⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 153-154.

⁷¹ Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), 272.

⁷² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 8.

“Mereka adalah sahabat-sahabat saya yang memaksa saya untuk mendaftar. Terima kasih kepada sahabatku trio wonder girls yang selalu membuat hebring dan heboh! Tepuk tangan kepada mereka !”⁷³

Selanjutnya tokoh utama yang menggunakan kata “nama” terdapat sebuah kutipan berikut, yaitu ketika abah mengingatkan sebuah pesan kepada Rifa.

“Iya, Abah, Rifa akan selalu jaga diri, dan tidak akan membuat malu Baginda Nabi SAW!”⁷⁴
 Ku mohon Abah tidak menjenguk orang jahat itu, Rifa tidak rela. Demi Allah, Rifa tidak rela!”⁷⁵

Dan yang terakhir tokoh utama yang menggunakan kata “aku” terdapat dalam kutipan, yang dimana Rifa meraih juara matematika dan dipersembahkan kepada Baginda Nabi.

“Nabi Muhammad, prestasi ini kupersembahkan untukmu. Mohon maafkan saya jika saya belum melakukan yang terbaik dan membuat Anda bangga.”⁷⁶

“Aku sayang kepada kalian semua. Sungguh kalian adalah keluargaku yang spesial di Amerika.”⁷⁷

B. Analisis Data

Nilai merupakan ciri yang melekat pada diri manusia, sangat arti bagi manusia. Jika ada kecocokan, kehadiran nilai memproses kebutuhan akan nilai. Nilai terlihat sebagai kebutuhan yang berguna bagi kehidupan manusia.⁷⁸ Namun nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan perilaku menjadi

⁷³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 43.

⁷⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

⁷⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 62.

⁷⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

⁷⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 22.

⁷⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 18.

norma praktik masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dalam hal ini, nilai karakter dikaitkan dengan kualitas perilaku.

Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy:

1. Religius

Religius adalah sikap/perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan agama lain. Religius juga dapat dipahami sebagai membangun kembali tradisi, menyesuaikan sistem kepercayaan (belief) dan pemujaan Tuhan Yang Maha Kuasa, dan aturan hubungan dan hubungan dengan sistem manusia lainnya dan dengan lingkungan sekitarnya.⁷⁹ Religius disini diartikan bersangkutan keagamaan. Jadi, religius adalah menyampaikan informasi kepada orang berbau keagamaan. Misalkan bertaqwa kepada Allah. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nur [24]: 52

وَيَحْشَ اللَّهُ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: “Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (Q.S. An-Nur [24]: 52)⁸⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa itu perintah untuk kita agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah SAW. Bukan hanya sekedar taqwa, akan tetapi takut dan taat kepada-Nya. Nilai karakter religius dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang ditunjukkan oleh pengarang adalah:

“Nduk takut kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ingat, jangan mempermalukan Nabi SAW! Ingat, Jangan Permalukan Nabi!”⁸¹

⁷⁹ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

⁸⁰ Alqur'an, An-Nur Ayat 52, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, (Kudus, Departemen Agama RI, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, CV. Mubarakatan Toyyibah, 2017), 355.

⁸¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

Kutipan di atas, bahwa tokoh utama yaitu Rifa dapat pesan dari abahnya, agar selalu bertakwa kepada Allah dimanapun Rifa berada. Dan tidak membuat malu Baginda Nabi. Pesan itu ketika Rifa mau berangkat ke Amerika. Rifa mengingat pesan itu semua saat Rifa sedang mendapatkan juara matematika di Amerika. Seperti dalam kutipan berikut ini:

Ketika dia memenangkan kejuaraan matematika di AS, dia ingat pesan dari bahunya. Ia langsung teringat Rasulullah SAW.⁸²

Mengingat Baginda Nabi adalah salah satu sikap religius, seperti apa yang dimiliki Rifa. Rifa selalu diajarkan oleh orangtuanya berbau keagamaan. Seperti sikap religius yang lain dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Abah ini baru saja meniru Imam Syafii yang makan dengan lahap saat berkunjung ke rumah Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Syafii mengatakan, makanan yang dihidangkan oleh orang-orang saleh yang halal hidup adalah syifa', itu adalah obat. Itulah penjelasan bahunya ketika dia bertanya”.⁸³

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa melahap makanan yang dijamukan tuan rumah itu seperti obat. Seperti yang dilakukan Abahnya saat bertamu di rumah teman kecilnya pak Haji Mustain. Abahnya meniru sikap tersebut dari Imam Syafii saat bertamu di rumah Imam Ahmad bin Hanbal.

2. Jujur

Menurut Muhammad Ali, secara harfiah berarti lurus hati tetap tidak menipu. Kejujuran adalah kesetaraan antara lahir dan batin dalam perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Sedangkan kejujuran adalah jalan kebaikan dan keselamatan menurut Imam Nawawi.⁸⁴ Jadi, jujur adalah berbicara apa adanya tanpa mengurangi kata maupun melebih-lebihkan kata. Landasan normatif jujur dalam Q.S Al-Ahzab [33]: 70-71:

⁸² Habiburrahma El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

⁸³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 16.

⁸⁴ Hermawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 148.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
 أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
 عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 70-71).⁸⁵

Maksud dari ayat di atas adalah Allah menyuruh kita untuk selalu bertaqwa kepadanya dan berkata jujur. Maka Allah akan memperbaiki semua amal-amal kita dan mengampuni dosa-dosa kita. Nilai karakter jujur dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang ditunjukkan oleh tokoh rifa adalah:

Sejujurnya, dia sedikit cemburu pada Khansa, yang orang tua kandungnya mengenal Tuhan dan merawat, membesarkan dan membimbingnya dengan begitu banyak cinta. Di sisi lain, fakta bahwa Khanza diasuh dan dibesarkan langsung oleh orang tua kandungnya, justru membuatnya iri. Namun, ketika dia mengingat Abah dan Ummi yang telah memberikan semua cinta dan kasih sayang mereka, dia sangat bersyukur kepada Allah SWT.⁸⁶

Dalam kutipan di atas, tokoh utama jujur akan perasaan iri yang dia rasakan saat itu. Rasa iri akan adanya orangtua kandung yang bisa merawat, mendidik, dan mengarahkan. Sedangkan dia dibuang oleh orangtua kandungnya. Akan tetapi dia tetap bersyukur adanya abah dan umminya yang senantiasa cinta dan kasih sayang kepada Rifa. Sikap jujur juga dilakukan oleh Fiona, seperti dalam kutipan berikut ini:

⁸⁵ Alqur'an, Al-Ahzab Ayat 70-71, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 426.

⁸⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 20.

“Benarkah? Ah. Aku merasakan hal yang sama. Jujur Fafa, begitu berpisah denganmu di Frankfurt, aku merasa dunia ini terasa suram. Terasa ada yang hilang dikehidupanku. Dan begitu sampai dirumah di San Jose, bayangan dirimu ada di manamana. Saya pikir Anda adalah teman terbaik saya. Ternyata bukan hanya aku yang merasakan kehilangan. Ayah dan Ibu merasakan hal yang sama. Anda seperti bagian dari keluarga kami.”⁸⁷

Dalam kutipan di atas, sikap jujur yaitu kata jujur. Jujur akan perpisahan antara Fiona dan Rifa. Bukan hanya Fiona saja yang merasakan. Akan tetapi juga papa dan mama nya Fiona. Sikap jujur juga ada dalam kutipan berikut ini:

“Sejujurnya, saya tidak membeli kaos untuk diri saya sendiri. Tapi Fiona, yang saya anggap saudara perempuan saya di sana, membelikan saya kaos Universitas Stanford.”⁸⁸

Dalam kutipan di atas juga sikap jujur. Jujur kalau Rifa tidak membeli kaos sendiri untuknya, akan tetapi diberikan oleh Fiona. Jujur itu bukan hanya sekedar omongan saja, tapi butuh bukti. Jujur itu ketika kita berbicara tanpa ada tambahan kata maupun kurangan kata. Kata tersebut apa adanya atau falid.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang saling menghormati perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap dan perilaku orang lain kecuali dirimu sendiri.⁸⁹ Jadi, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan. Dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Hujurat [49]: 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁸⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 21-22.

⁸⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 30.

⁸⁹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 29.

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S. Al-Hujurot [49]: 13)⁹⁰

Didalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan macam perbedaan. Baik dari sisi bangsa dan suku. Dan Allah menyuruh untuk saling mengenal, saling bertoleransi. Seperti nilai karakter toleransi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* sebagai berikut:

“Soal makanan, jangan khawatir. Fiona memiliki teman Muslim. Jadi Fiona bertanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh Muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman untuk Anda. Nama teman saya Louise, gadis keturunan Perancis yang masuk Islam 5 tahun yang lalu. Dia adalah teman terbaik saya. Makanan bagi umat Islam harus halal. Benar? ”Mata Fiona berbinar.⁹¹

Kutipan di atas, menunjukkan sikap toleransi Fiona kepada Rifa. Pada dasarnya Fiona non muslim, tetapi Fiona paham betul tentang makanan halal yang bisa dimakan oleh Rifa. Sebelumnya Fiona tanya-tanya dulu kepada teman nya Louise tentang apa saja makanan yang bisa dimakan oleh orang muslim. Itu semua adalah bentuk toleransi yang dimiliki Fiona kepada Rifa. Toleransi bukan hanya perbedaan agama saja, bahkan toleransi adalah perbedaan negara juga. Toleransi juga bentuk kasih sayang antar beda negara dan agama. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Aku bernyanyi untuk kalian semua. Anda benar-benar keluarga saya yang sangat istimewa di Amerika.

“Saya berbicara dengan ayah saya sebelumnya. Bisakah kamu kembali ke San Jose? Anda terus belajar di sini.

⁹⁰ Al-Qur’an, Al-Hujurot Ayat 13, *Alqur’an Rosm Ustmani Dan Terjemahan*, 516.

⁹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9-10.

Para master di sini mencintaimu. Anda akan melanjutkan studi Anda di sini. Saya yakin Anda pergi ke Stanford atau Berkeley. Kami belajar bersama. Aku akan mengurus surat sponsor. Bagaimana?”⁹²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rifa sangat disayangi keluarga Fiona, bahkan teman-teman dan guru-guru di Amerika. Rasa sayang tersebut adalah bentuk dari sikap toleransi. Bahwa adanya menyayangi perbedaan.

4. Disiplin

Disiplin adalah suatu siklus kebiasaan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan. Dengan demikian disiplin adalah salah satu cara untuk mewujudkan impian Anda. Disiplin juga dapat dipahami sebagai sarana untuk mengubah kelemahan seseorang menjadi kekuatannya. Tanpa disiplin, orang tersebut mengetahui apa yang diinginkannya, tetapi tidak dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mengetahui apa yang tidak diinginkan, maka ia tidak dapat menghindarinya.⁹³ Jadi, disiplin adalah melakukan sesuatu dengan tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan pada Q.S. Al-Ashr [103]: 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S Al-Ashr [103]: 1-3).⁹⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia untuk menghargai waktu dan berdisiplin waktu dalam hal

⁹² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 22.

⁹³ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 296-297.

⁹⁴ Alqur'an, Al-Ashr Ayat 1-3, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 600.

kebaikan. Nilai karakter disiplin dalam novel *Merindu Baginda Nabi* adalah:

“Pertanyaan: 'Ala man, ingat sopo, tajibu, imperatif, bagaimana dengan shalat ashshalatu? Jawaban: 'Ala Muslim kulli, ingat atase sabensaben wong Islam, baligin kang baligh,' aqilin, kang duweni wit. Jadi, shalat wajib bagi setiap muslim yang matang dan saleh. Setiap orang tua dengan anak kecil, atau siapa pun yang bertanggung jawab atas anak kecil, harus membimbing, mengajar, dan memperkenalkan doa kepada anak-anak mereka. Ketika seorang anak berusia tujuh tahun harus diperintahkan dengan tegas untuk berdoa dengan disiplin, ketika anak berusia sepuluh tahun orang tua harus benar-benar mendisiplinkannya, bahkan jika dia tidak berdoa, dia akan dipukul.”⁹⁵

Dalam kutipan di atas, pak Nur mengajarkan fikih pemula jilid 2, menggunakan metode makno gandal. Didalam kitab tersebut menjelaskan bahwa orang Islam yang sudah baligh dan mempunyai akal diwajibkan untuk shalat. Dan orangtua mendisiplinkan anaknya untuk shalat. Apabila anak umur 7 tahun, orangtua wajib memerintahkan mengerjakan shalat dengan disiplin dan apabila anak udah umur 10 tahun orangtua harus memukul anaknya jika tidak shalat, cara itulah yang membuat sang anak disiplin dalam mengatur waktu shalat.

Keluarga Pak Bill sebenarnya bukan keluarga kaya tapi hanya keluarga kelas menengah biasa. Hanya saja mereka sangat efisien, teratur, disiplin dan memiliki perencanaan keuangan dan bisnis yang baik.⁹⁶

Kutipan di atas, menandakan bahwa Tuan Bill memiliki sifat disiplin, memang Amerika memiliki sifat disiplin. Tidak pernah menyianyiakan waktu, maka dari itu Amerika sangat maju negaranya. Disiplin memang sangat penting. Orang sukses pasti memiliki sifat disiplin dan mengatur waktu secara teratur.

⁹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 51.

⁹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus (tanpa putus asa) untuk menyelesaikan suatu pekerjaan/tugas sampai selesai. Kerja keras tidak hanya bekerja sampai akhir dan kemudian berhenti, tetapi maknanya mengarah pada visi yang besar dan harus dicapai untuk kepentingan manusia dan lingkungan. Jadi bekerja keras adalah usaha terus menerus sampai kiamat datang/sampai orang tersebut meninggal.⁹⁷ Jadi, kerja keras adalah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kerja keras bukan hanya istilah bekerja saja, mencari uang, akan tetapi bekerja keras dalam memperjuangkan sebuah prestasi. Dalam firman Allah sudah dijelaskan Q.S. At-Taubah [9]: 105, sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”” (Q.S At-Taubah [9]: 105)⁹⁸

Dalam ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah melihat kerja kerasmu, jerih payahmu, Allah akan memberikan hasil sesuai dengan kerja kerasmu dalam sebuah pencapaian. Nilai karakter kerja keras dalam novel *Merindu Baginda Nabi* adalah:

“Yah, jujur saja, saya sangat berterima kasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus saingan saya sejak hari pertama saya masuk SMA tercinta. Setiap kali saya memikirkan Arum, jadi saya mengatakan pada diri sendiri bahwa Arum sedang belajar, dia ingin mendapatkan peringkat tertinggi yang saya miliki. Jadi

⁹⁷ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

⁹⁸ Alqur'an, At-Taubah Ayat 105, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 202.

saya harus belajar, jangan malas atau down. Saya membayangkan dia belajar selama dua jam, jadi saya harus belajar selama tiga jam. Jadi saya rasa Arum adalah pendamping saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan sebagai musuh bebuyutan, tetapi sebagai teman baik yang saling memotivasi untuk maju dan mencapai rekor baru. Untuk sahabatku, Arum, aku sudah menyiapkan hadiah spesial untukmu. Lanjutkan!”⁹⁹

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa kerja keras bukan hanya mencari uang saja, akan tetapi kerja keras dalam mempertahankan prestasi yang sudah ia pegang. Seperti Rifa yang mempertahankan peringkat satunya, dengan belajar dan belajar. Dan bukan menganggap Arum musuh tapi melainkan menganggap *sparing partner* dalam meraih prestasi. Apabila Arum belajar 2 jam, maka Rifa belajar 3 jam. Begitulah kerja keras Rifa dalam mempertahankan prestasinya.

6. Kreatif

Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara baru dan hasil baru dari apa yang sudah mereka miliki.¹⁰⁰ Kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan dan mengetahui sesuatu yang baru. Dalam firman Allah SWT Q.S Az-Zumar [39]: 9, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang

⁹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 46.

¹⁰⁰ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-Zumar [39]: 9)¹⁰¹

Dalam ayat di atas disimpulkan bahwa kreatif tidak hanya menciptakan karya baru akan tetapi sebuah ketekunan, kerajinan, dan mengetahui sesuatu yang baru. Seperti dalam kutipan novel *Merindu Baginda Nabi*. Adapun nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, adalah sebagai berikut:

“Itu suara apa?” tanya Fiona

“Itu rebana. Para santriwan dan santriwati yang sedang berlatih bermain musik yang disebut rebana.”¹⁰²

Dalam kutipan di atas adalah salah satu nilai pendidikan karakter kreatif yang ada di novel. Bahwa Fiona dan Louise mengetahui hal baru. Suara rebana yang dimainkan para santri bagi mereka berdua hal baru, hal yang baru diketahui. Nilai pendidikan karakter kreatif yang lain adalah sebagai berikut:

“Ijinkan saya menjadi tuan rumah adzan masjid ini, meski hanya salat Jum'at. Niat guru saya ketika mengangkat saya untuk hijrah ke Malang adalah demi mauzin, bukan untuk imam masjid,” jawabnya tegas.¹⁰³

Dalam kutipan di atas, menjadi muazin adalah salah satu nilai kreatif. Karena ketika menjadi muazin ketika sholat adalah sikap ketekunan. Ketekunan adalah arti dari kreatif. Jadi, ketika pak Nur menjadi muazin adalah sebuah kreatifitas.

7. Mandiri

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang membuat sulit untuk bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah.¹⁰⁴ Jadi, mandiri adalah bertidak sesuatu tanpa

¹⁰¹ Alqur'an, Az-Zumar Ayat 9, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 458.

¹⁰² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 113.

¹⁰³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 53.

¹⁰⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 43.

bantuan orang lain. Dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11, berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad [13]: 11)¹⁰⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita juga mempunyai kuasa untuk mengubah keadaan. Kita bisa berbuat baik atas keinginan kita, begitupun sebaliknya. Ayat ini mengandung perintah untuk bersikap mandiri. Nilai karakter mandiri dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

“Lepaskan Rifa lagi, Mi. Rifa berjanji dan menerima. Semoga menjadi amal baik dan pahala juga untuk Abah.”¹⁰⁶

Dalam kutipan di atas, bahwa ada sikap mandiri. Rifa tetap berangkat walau keadaannya tidak memungkinkan. Begitu pula Rifa sudah berjanji dan menyanggupinya. Sikap Rifa tersebut adalah salah satu hal mandiri yang ada didalam cerita.

8. Demokratis

Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menilai hak dan kewajiban seseorang terhadap orang lain. Sangat penting untuk menjadi demokratis. Karena banyak kepala yang beranggapan bahwa masalah yang

¹⁰⁵ Alqur'an, Ar-Rad Ayat 11, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 249.

¹⁰⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 164.

dimiliki orang ini akan terasa lebih ringan. Oleh karena itu, kita membutuhkan kesetaraan dalam segala hal setiap individu, sehingga mereka memiliki hak suara yang sama dengan orang lain.¹⁰⁷ Jadi, demokratis adalah musyawarah dalam menentukan suatu hal. Dalam firman Allah Q.S. Ali Imron [3]: 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. Ali Imron [3]: 159)¹⁰⁸

Ayat di atas memerintahkan untuk bermusyawarah dalam urusan sesuatu, sampai dapat jawaban. Bermusyawarah termasuk sifat demokratis. Nilai karakter demokratis dalam novel *Merindu Baginda Nabi* sebagai berikut:

“Saya akan membantu seperti ketika Pak Nur masih ada. Mengenai kedudukan wali utama, Pak Nur justru telah mengangkat tanda, yakni putra Ustaz Anam AlHafizh. Pesantren ini bukan milik Pak Nur atau keluarga Pak Nur. Milik masyarakat, milik umat, ini adalah pesantren wakaf. Jadi apakah manajemen perusahaan akan

¹⁰⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 137.

¹⁰⁸ Alqur’an, Ali Imron Ayat 159, *Alqur’an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 70.

membahas kualitas produk ini? Kalau menurut saya sih ya begitu lah," kata Bu Salamah dengan tenang.¹⁰⁹

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa ummi menyuruh untuk para ustaz bermusyawarah, pemilihan sebagai pengganti Abah. Sebagai pengasuh memang tanggung jawab besar. Maka dari itu perlu adanya musyawarah. Musyawarah termasuk demokratis. Setiap musyawarah pasti ada pilihan, dan yaitu ustaz anam yang dipilih sebagai pengganti abah, sebagai pengasuh utama. Seperti pada kutipan ini:

Para pengurus kelas berat dan tokoh masyarakat berdiskusi, akhirnya sepakat bahwa Ustaz Syamsul Anam Al Hafizh menggantikan Pak Nur sebagai pengasuh utama, dengan dukungan Ustaz, Fauzan dan semua ustadz lainnya.¹¹⁰

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu mencari pemahaman yang lebih dalam dan luas dari apa yang telah dipelajari, didengar, dan dilihat.¹¹¹ Jadi, rasa ingin tahu adalah keinginan tahu tentang sesuatu, melalui bertanya. Dalam firman Allah Q.S. Al-Isra' [17]: 36, sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (Q.S. Al-Isra' [17]: 36)¹¹²

¹⁰⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 163.

¹¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 163.

¹¹¹ Retno listyarti, *pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, & kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 6..

¹¹² Alqur'an, Al-Isra' Ayat 36, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 284.

Ayat di atas menyuruh untuk mencari tahu melalui pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Pendengaran bisa mendengarkan jawaban atas apa yang ditanyakan tadi. Penglihatan bisa melihat secara falid dari jawaban tadi, dan hati nurani bisa menyakinkan kita atas jawabannya. Dan semua itu ada pertanggungjawabannya. Nilai karakter rasa ingin tahu dalam novel merindu baginda nabi, sebagai berikut:

"Anak-anak Amerika benar-benar pintar, bukan, Rif?"

Intan

bertanya "Saya baik-baik saja. Sama seperti kita, ada yang pintar, ada juga yang bodoh", jawab Rifa

"Tapi mereka sangat maju, nah, ratusan universitas terbaik di dunia Amerika mendominasi."¹¹³

Dalam kutipan di atas, bahwa menandakan rasa ingin tahu tentang kepintaran orang Amerika. Apakah benar orang Amerika pintar-pintar. Dalam sebuah rasa ingin tahu disitu ada jawabannya. Seperti dalam kutipan diatas bahwa orang Amerika juga sama seperti orang Indonesia, ada yang pintar ada juga yang bodoh. Tapi cuman terbuktinya banyak universitas di Amerika, dikarenakan Amerika adalah negara maju. Dan rasa ingin tahu berkelanjutan, seperti pada kutipan berikut ini:

"Dari Indonesia? Serius?" Retno membelalakkan matanya

"Serius. Di Maryland, ada profesor pakar fisika kelautan asal Indonesia. Di Indianapolis, ada profesor pakar ekonomi dari Indonesia. Di Washington DC, ada peneliti pakar statistik asal Indonesia, dan banyak lagi yang lainnya. Kita tidak boleh kalah dengan negara asing seperti AS, Rusia, China, Jepang, Jerman, Australia, Korea dan lain-lain. Ketika kita bisa mengatur waktu dengan baik, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, disiplin tidak kalah, membaca saja kuat, kita bisa menang," jelas Rifa dengan wajah serius.¹¹⁴

Dalam kutipan di atas, rasa ingin tahu berlanjut. Bahwa banyak orang Indonesia yang pintar, dan jadi

¹¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 32-33.

¹¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 33.

profesor. Sampai Reto membelalakkan matanya sangking terkejutnya. Dan dijawablah oleh Rifa bahwa banyak orang Indonesia juga menjadi profesor, seperti di Maryland, ada profesor pakar fisika kelautan, di Indianapolis, ada profesor pakar ekonomi dan lain-lain. Bahkan Rifa menyuruh teman-temannya tidak untuk minder kepada negara lain.

10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan bersama.¹¹⁵ Jadi, semangat kebangsaan adalah semangat berperang dalam hal berkompetisi. Dalam firman Allah SWT Q.S At-Taubah [9]: 122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah [9]: 122)¹¹⁶

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang manusia semangat akan menuntut ilmu, memperdalam ilmu pengetahuan dan bersemangan dalam kompetisi. Seperti nilai pendidikan karakter yang ada didalam novel *Merindu Baginda Nabi*, adapun sebagai berikut:

Dia tersenyum. “Aku kembali, Arum. Kita kembali untuk bersaing menjadi yang terbaik di sekolah kita,”¹¹⁷

¹¹⁵ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

¹¹⁶ Alqur'an, At-Taubah, Ayat 122, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 205.

¹¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 7.

Dalam kutipan di atas Rifa sang tokoh utama semangat dalam berkompetisi. Kata berkompetisi adalah salah satu bentuk nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Rifa sangat semangat dalam berkompetisi melawan Arum. Menurut Rifa, Arum adalah saingan Rifa. Disetiap melihat Arum belajar, jiwa Rifa sangat semangat. Ia harus juga belajar, bahkan belajarnya melebihi Arum. Seperti dalam kutipan ini:

“Yah, jujur saja, saya sangat berterima kasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus saingan saya sejak hari pertama saya masuk SMA tercinta. Setiap kali saya memikirkan Arum, jadi saya mengatakan pada diri sendiri bahwa Arum sedang belajar, dia ingin mendapatkan peringkat tertinggi yang saya miliki. Jadi saya harus belajar, jangan malas atau down. Saya membayangkan dia belajar selama dua jam, jadi saya harus belajar selama 3 jam. Jadi saya rasa Arum adalah pendamping saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan sebagai musuh bebuyutan, tetapi sebagai teman baik yang saling memotivasi untuk maju dan mencapai rekor baru”.¹¹⁸

11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan politik suatu bangsa.¹¹⁹ Jadi, cinta tanah air adalah mencintai tanah kelahirannya sendiri, memuji tanah kelahirannya sendiri. Firman Allah SWT Q.S. Ali Imron [3]: 191, sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

¹¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 46.

¹¹⁹ Anas Salahudin Dan Irwano Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 111.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali Imron [3]: 191)¹²⁰

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan seluruh yang ada didunia ini penuh dengan keindahannya. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

Panorama awannya luar biasa. Dia ingin keluar dan bermain dengan awan putih bersih. Dia merasa seperti sedang bermimpi, tapi itu bukan mimpi. Itu benar. Dia terbang melintasi benua, kembali ke rumah setelah enam bulan di AS, setengah bulan di Inggris dan sebulan di Eropa.¹²¹

Dalam kutipan di atas kata menakjubkan adalah salah satu bentuk dari rasa cinta tanah air. Pada saat itu Rifa sang tokoh utama sedang dalam pesawat melihat awan Rifa takjub akan keindahannya. Dan kata kembali ke tanah air adalah bentuk dari cinta tanah air. Dimanapun Rifa pulang, pasti ia akan kembali ketanah kelahirannya tersebut. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air juga dikutip dalam hal berikut ini:

“Harus diakui, pusat kota München memang indah, meski tidak indah, tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan keindahan menyaksikan matahari terbit dari puncak Gunung Bromo! Rifa tertawa.

“Saya setuju. Ini semua lipstik, topeng, bukan kecantikan asli. Apa yang kita lihat di Bromo adalah keindahan yang bisa diciptakan manusia. Saya ingin kembali ke sana!” sahut Louise¹²²

¹²⁰ Alqur’an, Ali Imran ayat 191, *Alqur’an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 75.

¹²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 7.

¹²² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 173.

Dalam kutipan diatas Rifa membandingkan keindahan Muenchen dengan keindahan Bromo. Bromo adalah daerah dimana Rifa dilahirkan dan dibesarkan. Jadi, hal tersebut termasuk dengan mencintai tanah air.

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap/tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui atau menghormati keberhasilan orang lain.¹²³ Jadi, menghargai prestasi adalah bentuk penghormatan atas keberhasilan yang diraihinya. Firman Allah Q.S. An-Nahl [16]: 97, sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97)¹²⁴

Dalam ayat di atas Allah SWT menyuruh untuk berbuat kebaikan, pasti Allah akan membalasnya dan mendapatkan pahala yang lebih baik dari apa yang dilakukan tadi. Dalam ayat diatas juga dapat diartikan dengan menghargai prestasi. Seperti dalam nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

“Nabi Muhammad, prestasi ini kupersembahkan untukmu. Mohon maafkan saya jika saya belum melakukan yang terbaik dan membuat Anda bangga.”¹²⁵

Dalam kutipan diatas mempersembahkan prestasinya kepada Nabi Muhammad SAW adalah salah satu menghargai prestasi. Apa yang dilakukan Rifa sang tokoh utama tersebut adalah nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

¹²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

¹²⁴ Alqur’an, An-Nahl Ayat 97, *Alqur’an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 277.

¹²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 11.

13. Bersahabatan/Komunikatif

Persahabatan/komunikatif merupakan tindakan yang mengungkapkannya kesenangan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹²⁶ Jadi, persahabatan adalah bergaul dengan orang lain baik dalam keadaan senang maupun keadaan susah dan saling mensupport. Dalam firman Allah Q.S. Al-Hujurat [49]: 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 10)¹²⁷

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa kita disuruh untuk berdamai dengan saudara-saudara. Dengan kata lain berdamai dengan sahabat. Nilai pendidikan karakter bersahabatan/komunikatif dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

“Kita berempat kudu daftar. Alangkah bahagianya kalau kita berempat diterima dan berangkat bareng ke luar negeri. Seru banget, Rek!” pekik Retno heboh.

“Kalian bertiga daftar saja. Saya tidak usah!”

“Kenapa Rifa? Tidak ingin memiliki pengalaman belajar di luar negeri yang menyenangkan?”

“Aku tidak bisa meninggalkan anak yatim.”

“Penting untuk mendaftar terlebih dahulu. Ini masalah yang mudah didiskusikan nanti”.¹²⁸

Dalam kutipan di atas bahwa Rifa mempunyai sahabat-sahabat yang baik, dan mensupport Rifa untuk mendaftar pertukaran pelajar ke luar negeri. Sahabat-sahabatnya juga mengerti akan keadaan Rifa yang berat hati meninggalkan anak yatim. Tapi sahabatnya tersebut tetep mensupport

¹²⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Piral & Implementasi*, (Jakarta: Kencana: 2014), 83.

¹²⁷ Alqur'an, Al-Hujurat Ayat 10, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 515.

¹²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 7-8.

Rifa. Dalam hal tersebut Rifa juga membelikan oleh-oleh kepada sahabatnya. Semua itu adalah bentuk dari persahabatan mereka. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kemeja lengan panjang khusus untuk kalian berempat. Rifa membeli langsung dari tempat terkenal di dunia yang pernah dikunjungi Rifa. Semoga ini bisa menjadi doa. Untuk Retno, itu kaos UCLA!”¹²⁹

14. Cinta Damai

Damai berarti tenang, bebas dari perang dan kekerasan. Cinta damai mewujudkan cinta untuk gaya hidup tanpa kekerasan dan dapat mengembangkan sikap harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Sikap damai akan menciptakan ketenangan dan menghindari peperangan dan perpecahan.¹³⁰ Cinta damai bukan hanya menghindari peperangan saja, akan tetapi cinta damai bisa diartikan dengan sikap harmonis serta ketulusan dalam lingkungan sekitarnya. Jadi, cinta damai adalah sikap harmonis serta ketulusan dalam kehidupannya. Dalam firman Allah SWT Q.S. Maryam [19]: 96, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: “Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).” (Q.S. Maryam [19]: 96)¹³¹

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berbuat baik, akan tertanam rasa kasih sayang. Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

“Saya merasakan begitu banyak cinta dan ketulusan di sekolah asrama ini,” Louise setuju dengan Fiona.¹³²

¹²⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 28.

¹³⁰ Ari Purwandi dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 11.

¹³¹ Alqur’an, Maryam Ayat 96. *Alqur’an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 311.

¹³² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 135.

Dalam kutipan di atas rasa cinta dan ketulusan yang dirasakan oleh Louise dan Fiona adalah salah satu nilai pendidikan karakter cinta damai. Fiona dan Louise merasakan ketenangan ketika berada dipesantren.

15. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberinya kebijaksanaan.¹³³ Jadi, gemar membaca adalah suka membaca, dengan membaca menambah pengetahuan, menambah wawasan. Dalam firman Allah Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)¹³⁴

Pada ayat di atas Allah memerintahkan untuk kita untuk membaca, membaca menambah pengetahuan dan menambah wawasan. Seperti nilai karakter gemar membaca pada novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut ini:

“Mereka memperoleh dalam membaca. Jika kita pandai membaca seperti mereka, kita akan sebaik mereka. Faktanya adalah, menurut pendapat pribadi saya, mereka sekarang lebih menghargai sains dan ilmuwan daripada kita. Amerika sangat pandai menyingkirkan orang pintar. Ada banyak peneliti hebat, profesor hebat di Amerika yang bukan orang Amerika. Ada yang berasal

¹³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktek Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),15.

¹³⁴ Alqur'an, Al-Alaq Ayat 1-5, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 596.

dari India, Pakistan, Iran, Mesir, China, Turki bahkan Indonesia.”¹³⁵

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa orang-orang Amerika menyangka, artinya mereka gemar membaca. Maka dari itu negara Amerika adalah negara maju, orang Amerika juga lebih menghargai ilmu dan ilmuwan. Gemar membaca dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan.

16. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan berbagai upaya perbaikan lingkungan yang rusak.¹³⁶ Disini peduli lingkungan diartikan sikap peduli disekitar kita, dilingkungan kita. Jadi, peduli lingkungan adalah bentuk rasa peduli disekeliling kita. Firman Allah SWT Q.S Al-Qasas [28]: 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qasas [28]: 77)¹³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk berbuat baik kepada orang lain, kepada lingkungan sekitar. Dengan cara berbagi kepada lingkungan kita. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sebagai berikut:

¹³⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 33.

¹³⁶ Daryanto Dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 71.

¹³⁷ Alqur'an, Al-Qasas Ayat 77, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 383.

“Hadiah itu benar-benar sederhana, setiap siswa mendapatkannya. Tapi tolong mengerti bahwa itu tidak mungkin. RiFa tidak bekerja selama delapan bulan, tetapi sedang belajar di luar negeri. Dia menyisihkan sebagian dari uang saku yang dia terima untuk membeli oleh-oleh sebagai bukti cinta,” jelas Pak Nur¹³⁸

Dalam kutipan di atas, menunjukkan rasa peduli akan lingkungan sekitar. Santri adalah lingkungan Rifa, karena Rifa hidup dipesantren. Jadi santri adalah lingkungan Rifa. Rifa sedang membagikan oleh-oleh kepada santri tersebut. Bentuk rasa peduli. Dan dilanjutkan dalam kutipan berikut ini:

“seadanya saja dan murah, tidak apa-apa. Mungkin ini hanya sekali seumur hidup. Juga, membuat anak yatim dan siswa senang dan termotivasi. Orang-orang di sini dan keluarga kami senang dengan hadiah dari Amerika. Bahkan hanya sepotong cokelat. Dan meskipun sederhana, memberi hadiah dan sesajen adalah salah satu sunnah Nabi. Niatkan akan mengikuti Sunnahnya agar Anda mendapat pahala. Saya yakin ada tempat di mana Anda dapat menemukan yang murah,” pesan Abah.¹³⁹

Rifa peduli akan sekitar lingkungan, itu awal mulanya abah mengirimkan sebuah pesan. Abah menunjukkan sikap peduli lingkungan, abah mengajarkannya kepada Rifa sikap peduli lingkungan tersebut. Walaupun hanya secuil coklat, sikap tersebut salah satu bentuk sunnah Baginda Nabi.

17. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap/tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan kita.¹⁴⁰ Jadi, peduli sosial adalah bentuk sebuah empati, kemanusiaan, dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Dalam firman Allah Q.S. Al-Hadid [57]: 7, sebagai berikut:

¹³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 25-26.

¹³⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 27.

¹⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 20.

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.” (Q.S Al-Hadid [57]: 7)¹⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita berbagi harta kepada orang yang membutukannya. Menginfakkan sebagian harta adalah salah satu pahala besar. Nilai karakter peduli sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, adalah sebagai berikut:

“...Izinkan aku infak beberapa juta buat porto background seminar. Mengenai akomodasi & keperluan eksistensi Ruth Radman, izin jadi tanggung jawab aku,” kata Bu Yetti antusias.¹⁴²

Dalam kutipan di atas, sikap bu Yetti adalah sikap kepedulian sosial. Bu Yetti membantu Rifa untuk biaya *background* seminar, akomodasi dan *tetek-bengek* keberadaan Ruth Radman. Bu Yetti menunjukkan sikap kepedulian sosial.

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, tetapi juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah ataupun sekolah. Seseorang yang sudah ditanamkan nilai tanggung jawab, kelak dia akan tumbuh pribadi yang bersungguh sungguh dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dengan kesungguhan inilah yang akhirnya mencapai keberhasilan yang dia cita-citakan.¹⁴³

¹⁴¹ Alqur'an, Al-Hadid Ayat 7, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 537.

¹⁴² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 98.

¹⁴³ Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 83.

Jadi, tanggung jawab adalah menanggung jawaban sesuatu yang di beri kepada kita. Tanggung jawab bisa dikatakan seperti amanah. Dalam firman Allah Q.S. Al-Mudatstsir [74]: 38, sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.” (Q.S. Al-Mudatstsir [74]: 38)¹⁴⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita sebagai manusia disuruh untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Nilai karakter tanggung jawab dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, adalah sebagai berikut:

“Oh Rifa, emangnya kenapa nduk malam-malam datang ke sini?”

“Minta maaf kalau kedatangan kami mengganggu waktu istirahat Pak Pono dan keluarga. Akan tetapi terpaksa saya lakukan karena ada hal penting.”

“Penting? Apa yang penting?”

“Apakah Abah punya utang sama Pak Pono?”

“Sebentar, iya, iya kalau tidak salah Rp435 ribu.”

Hati Rifa berdesir, angkanya persis apa yang telah disampaikan abahnya dalam mimpinya tadi.

“Baiklah, kami mau membayar utang tersebut.”

“Ya Tuhan, kenapa repot kayak dengan siapa saja, besok, tidak apa-apa, kamu tidak perlu khawatir seperti itu di malam hari. Hujan lagi!”

“Perintahnya saya harus melunasi hutang sekarang pak, karena abah saya meninggal di Madinah.”¹⁴⁵

Dalam kutipan diatas, tokoh utama menunjukkan sikap tanggungjawab atas amanah dari abahnya melalui mimpinya, untuk melunasi hutang abahnya di pak Pono. Telah gugurnya tanggung jawab Rifa ketika datang ke rumah pak Pono. Dan nilai karakter tanggung jawab lagi ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

¹⁴⁴ Alqur'an, Mudatstsir Ayat 38, *Alqur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, 575.

¹⁴⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 162.

“Ayah saya tidak memiliki pengaruh. Dia hanya orang biasa. Ya, mungkin karena bapak penanggung jawab Pesantren itu kesepian dan kurang mampu, sehingga banyak orang yang membutuhkan.”¹⁴⁶

Dalam kutipan di atas juga menunjukkan tanggung jawab. Rifa menjelaskan bahwa itu semua tanggung jawab Abahnya, sebagai pengasuh pesantren. Maka dari itu masyarakat jika ada suatu masalah larinya ke Abah, minta solusi dari suatu permasalahan.

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy Dengan Pendidikan Di Indonesia*

Selama ini problem di Indonesia banyak kasus peserta didik yang menunjukkan lemahnya suatu kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya pada kasus menyalah gunakan gadget, internet, tawuran pelajar dan lain sebagainya. Dalam study kasus analisis situasi yang dapat dilihat dari lingkungan pelajar menunjukkan bahwa lemahnya karakter dalam dunia kependidikan. Dalam hal ini peserta didik terpengaruh dalam bertindak yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa lemahnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.¹⁴⁷

Kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang pendidikan sudah banyak. Sehingga menggampangkan dan memberikan ruang gerak bagi pendidikan Indonesia untuk terus berinovasi dan membangun pendidikan karakter dengan sesuai harapan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan. Semenjak tahun 2003 telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang disahkan pada tanggal 11 Juni 2003. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat menyebutkan bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa,” dalam hal ini Indonesia mencakup seluruh warga baik warga yang belajar di sekolahan negeri maupun

¹⁴⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 124.

¹⁴⁷ Reny Nawang S, Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA, (*Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 14.

belajar di sekolah swasta. Di dalam hal ini kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik.¹⁴⁸

Sebuah novel karya Habiburrahman El-Shirazy memberikan pemaparan mengenai beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang mana terdapat kontribusi dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk membantu mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi. Melalui novel *Merindu Baginda Nabi* ini, diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan dengan baik. Berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter yang termaktub di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ini terbagi menjadi 18 point, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Adapun pemaparan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan di Indonesia, dilihat dari pemaparan yang dapat diurai sebagai berikut.

1. Religius. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tentang religius adalah sikap yang berbau agama. Yang dimana terdiri dari taat kepada Allah serta Rasulnya, tidak memperlakukan baginda nabi, dan menjamu tamu yang berkunjung di rumah. Dengan itu mengajarkan bahwa peserta didik menanamkan nilai religius dalam individu.
2. Jujur. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tentang jujur. Yang dimana peserta didik harus berbicara jujur, apa adanya, dan tidak melebih-lebihkan kata ataupun mengurangi-ngurangi kata. Dengan kejujuran peserta didik akan terbiasa dilingkungan sekitarnya. Dengan kejujuran juga menjadikan hidup lebih aman, tanpa memikirkan kebohongan yang dibuat.
3. Toleransi. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tentang toleransi, yang dimana siswa kedatangan tamu dari luar negeri. Berhubung berbeda negara, maka adanya sikap toleransi. Dan biasanya didalam lingkup sekolah pasti adanya beda agama. Itupun juga perlu adanya toleransi. Pendidik harus mengajarkan sikap toleransi, agar siswa tidak membanding-bandingkannya.

¹⁴⁸ Tri Puji Astuti, "Kebijakan Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Hukum Kebijakan Publik", Jurnal Jurisprudence, 8 No 1, (Juni 2018): 37.

4. Disiplin. Dari disiplin tersebut Habiburrahman El Shirazy telah menggambarkan bahwa peserta didik harus disiplin dalam mengatur waktu. Dalam hal apa saja harus disiplin, misal pada saat berangkat sekolah. Peserta didik harus datang kesekolah tepat waktu. Dengan kita bisa mengatur waktu pasti kelak akan menjadi orang sukses. Dan dalam hal sholat, pendidik bisa mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan sholat. Dengan cara disiplin tersebut peserta didik ketika dirumah melaksanakan sholat dengan disiplin.
5. Kerja keras. Habiburrahman El Shirazy menjelaskan bahwa kerja keras bukan hanya mencari uang saja akan tetapi kerja keras dalam bentuk belajar. Sebagai seorang siswa diwajibkan untuk belajar. Dengan belajar siswa bisa paham materi dan dengan belajar juga siswa bisa dapat prestasi. Siswa mendapatkan prestasi termasuk dengan kerja keras dan tidak akan sia-sia dia belajar.
6. Kreatif. Habiburrahman el shirazy menjelaskan bahwa kreatif. Dengan kreatif siswa mengetahui hal baru dan menghasilkan yang baru juga. Disetiap sekolah biasanya ada ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler tersebut siswa akan mengetahui hal baru dan membuat hal baru. Dengan begitu siswa bisa praktek ketika dirumah.
7. Mandiri. Habiburrahman El Shirazy telah menggambarkan mandiri. Peserta didik bisa melakukan semuanya dengan sendiri dalam arti mandiri. Dengan sikap mandiri siswa dikehidupan yang akan datang bakal terbiasa hidup mandiri, tidak menyusahkan orang lain dan tidak ketergantungan orang lain.
8. Demokratis. Habiburrahman El Shirazy telah mendefinisikan demokratis. Pendidik memberi contoh kepada siswa sikap demokratis. Dengan cara memilih ketua kelas, dengan cara musyawarah antar siswa. Dengan begitu mendapatkan siapa yang pantas untuk menjadi ketua kelasnya.
9. Rasa ingin tahu. Yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang rasa ingin tahu. Siswa yang ingin bertanya kepada pendidik ketika materi telah usai disampaikan. Dengan pertanyaan tersebut termasuk sikap rasa ingin tahu. Dengan begitu pula menjadikan siswa tahu jawaban, berwawasan luas, dan pintar.

10. Semangat kebangsaan. Apa yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan terdiri dari semangat berperang dalam hal berkompetisi. Peserta didik dapat semangat meraih peringkat dan berkompetisi kepada peserda didik yang lain untuk meraih peringkat. Hal tersebut termasuk dari sikap semangat kebangsaan.
11. Cinta tanah air. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tentang cinta tanah air. Cinta tanah air terdiri dari mencintai dan memuji tanah kelahirannya sendiri. Jadi siswa mencintai dan memuji tanah kelahirannya kepada orang lain. Memuji bahwa indahny tanah lahirnya.
12. Menghargai prestasi. Apa saja yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang menghargai prestasi. Yang berisi bentuk penghormatan atas apa yang diraih. Siswa yang mendapatkan prestasi, bisa memberi penghormatan dengan cara mempersembahkan prestasinya kepada baginda nabi.
13. Persahabatan/komunikatif. Didalam novel Telah digambarkan tentang persahabatan/komunikatif oleh Habiburrahman El Shirazy. Siswa dapat memilih sahabat yang dimana benar-benar merubahnya menjadi lebih baik lagi. Karena pertemanan bisa memperngaruhi pergaulan. Jika salah memilih teman, akan menjadi lebih buruk. Jadi pertemanan berpengaruh dengan nilai karakter seseorang.
14. Cinta damai. Habiburrahman el shirazy telah menggambarkan tentang cinta damai. Yang terdiri dari sikap keharmonisan serta ketulusan dalam lingkungan sekolah. Pendidik mengasih sikap keharmonisan serta ketulusan kepada peserta didik dengan itu, peserta didik merasa nyaman dengan pendidik tersebut. Dan bisa menjadikan semangat dalam pelajaran. Sikap harmonis dan ketulusan adalah salah satu metode agar dekat dengan peserta didik.
15. Gemar membaca. Apa yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang gemar membaca. Siswa lebih suka membaca, karena membaca menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Pendidik harus mengatur siswa dalam pelajaran untuk membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan bisa membaca saat istirahat diperpustakaan. Dengan itu akan menjadikan siswa gemar membaca.

16. Peduli lingkungan. Telah digambarkan tentang peduli lingkungan oleh Habiburrahman El Shirazy. Pendidik mengajarkan siswa akan peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan cara berbagi sesuatu kepada teman yang kurang mampu ataupun anak yatim piatu. Hal tersebut membuat siswa terlatih akan peduli dengan lingkungan sekolah.
17. Peduli sosial. Habiburrahman El Shirazy menggambarkan tentang peduli sosial. Pendidik menyuruh siswa untuk iuran uang dan dikumpulkan. Setelah itu pendidik menyuruh terjun kelokasi yang dimana siswa mengasih sesuatu kepada orang minta-minta dijalan, anak-anak terlantar, bencana banjir, kebarakan dan lain-lain. Dengan cara tersebut siswa terlatih akan peduli sosial.
18. Tanggung jawab. Apa saja yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang tanggung jawab. Pendidik mengasih Pekerjaan Rumah (PR) dan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan soal-soal yang dikasih guru adalah bentuk dari tanggung jawab. Jadi, siswa akan terlatih dengan tanggung jawabnya sebagai siswa. Karena tanggung jawab seorang siswa yaitu belajar.

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas membangun karakter manusia yang dimana menjadikan individu perilaku yang baik (*good attitude*). Di dalam penelitian ini adalah dikategorikan penelitian pendidikan, yang dimana sudah dijelaskan di dalam hasil analisis data. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Manfaat dari kedelapan belas nilai-nilai pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik memiliki etika yang baik dan mempraktekkannya disetiap saat terutama di lingkungan sekolah.

Dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki karakter yang baik. Akan tetapi tidak mempraktekkannya di lingkungan sekitar. Maka dari itu masyarakat perlu mempraktekkan nilai-nilai pendidikan karakter, agar peserta didik meniru apa yang di lihatnya. Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter membawa pelaku menjadi pribadi yang baik dan mempraktekkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari kedelapan belas penggalan tersebut layak diinginkan untuk menata dan mengembangkan pendidikan

karakter yang ada dalam masyarakat terutama siswa yang akan memiliki acuan melalui karakter siswa. Yakni memiliki sifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

